

HUBUNGAN PERNIKAHAN USIA MUDA (16-20 TAHUN)

TERHADAP POLA ASUH ANAK (5-6 TAHUN)

DI DESA BERAMBAI 2024/2025

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
pendidikan pada program studi pendidikan anak usia dini jurusan ilmu
pendidikan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas widya gama
mahakam samarinda**

SKRIPSI



Oleh:

**EMI RUSMINI
NPM.2186207004**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA

DINI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM

SAMARINDA

2025

LEMBAR PENGESAHAN




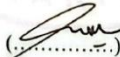
**HUBUNGAN PERNIKAHAN USIA MUDA (16-20 TAHUN) TERHADAP
POLA ASUH ANAK (5-6 TAHUN) DI DESA BERAMBAI**

SKRIPSI

EMI RUSMINI
NPM.2186207006

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal 14 April 2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nama Ketua/Sekretaris Tim <u>Rizqi Syafrina, M.Psi., Psikolog</u> NIDN.1101118501	 (.....)	(28/4/25...)
Pembimbing 1 <u>Mahkamah Brantasari, S.E., M.Pd</u> NIDN.119117801	 (.....)	(29/4/25...)
Pembimbing 2 <u>Reni Ardiana, M.Pd</u> NIDN.1127128301	 (.....)	(29/4/25...)
Penguji <u>Andi Aslindah, M.Pd</u> NIDN.110106750	 (.....)	(30/4/25...)

Samrinda, 14 April 2025

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda




Dwi Agus Salim, M. Pd
NIDN.2022084.293

RIWAYAT HIDUP



Emi Rusmini lahir pada tanggal 16 Oktober 2002 di Muara Ancalong, Kecamatan Muara Ancalong merupakan anak kelima dari empat bersaudara oleh pasangan Bapak Muhammad Haron dan Almarhum Ibu Mustika. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2009 penulis masuk di TK PERTIWI III Muara Ancalong dan Lulus 2010. Kemudian melanjutkan di SDN 006 Muara Ancalong dan Lulus pada tahun 2015, dan melanjutkan MTSN di Muara Ancalong dan Lulus 2018, selanjutnya masuk SMA Muara Ancalong pada tahun 2018 dan Lulus 2021, Pendidikan berikutnya adalah melanjutkan di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang di mulai pada tahun 2021 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini jenjang Strta 1 (S1). Kemudian pada tahun 2024 penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Agustus 2024 di Badak Mekar, dan melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada bulan September sampai November 2024 di PG-TK Al-Azhar Syifa Budi, dan melakukan penelitian di Desa Berambai Samarinda untuk pembuatan skripsi.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Bersama Kreativitas, Mewujudkan Harmoni” (Together with Creativity Creating Harmony)

Persembahan:

“ Dengan penuh dedikasi, skripsi ini saya persembahkan setiap langkah sebagai bentuk pengabdian kepada keberhasilan. Terima kasih yang tak terhingga kepada Ayah, Alm Ibu, Sodara sodara saya, dan semua yang selalu mendukung langkah-langkahku. Kalian adalah inspirasi sejati, memberikan cinta tanpa batas dan keyakinan bahwa setiap impian bisa terwujud. Dan kepada kampus yang telah menjadi tempat tumbuh kembangnya mimpi, terima kasih atas ilmu dan pengalaman berharga. Kampus bukan hanya sekedar bangunan, tetapi juga wadah tempat berkembangnya ide dan karakter . bersama-sama, kita membentuk jejak yang tak terhapuskan dalam perjalanan hidupku. Terima kasih kepada semua yang membuat langkah-langkah ini menjadi perjalanan yang penuh arti.

PEENYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Emi Rusmini
Npm : 2186207004
Program Studi : PG PAUD
Alamat : Wahid Hasyim I

Menyatakan dengan sebernarnya bahwa :

1. Skripsi ini belum pernah diajukan kepala lembaga pendidikan tinggi maupun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2. Skripsi ini benar-benar karya penelitian dan bukan merupakan jiplakan atas karya orang lain
3. Peneliti bersedia menanggung semua konsenkuensi bila ternyata di kemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan menyakini skripsi tersebut merupakan jiplakan

Samarinda, 30 April 2025

Yang menyatakan,



1000
METERAI
TEMPEL
9E A56AMX306714807

Emi Rusmini

ABSTRAK

Emi Rusmini, 2025. Desa Berambai Sempaja Utara Samarinda. Penelitian ini dibimbing oleh Hj. Mahkamah Brantasari, S.E.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Reni Ardiana, M.Pd selaku Dosen pembimbing II

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pernikahan usia muda (16-20 tahun) terhadap pola asuh anak (5-6 tahun) Di Desa Berambai. Dalam penelitian ini variabel pernikahan usia muda diukur berdasarkan indikator Kesehatan, Pendidikan sosial dan budaya serta ekonomi sedangkan pola asuh anak diukur berdasarkan indikator penerimaan dan kehangatan, kontrol dan Batasan, komunikasi serta kemandirian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dan metode pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh atau semua populasi adalah sampel. Teknik pengambilan data dengan menggunakan angket, observasi dan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Sederhana. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini diperoleh Koefisien Korelasi sebesar 0,98 artinya ada hubungan pernikahan usia muda dengan pola asuh anak. Nilai koefisien regersinya diperoleh $Y = 72,904 - 0,129X$ artinya setiap penurunan pernikahan dini sebesar 1,29 maka pola asuh anak juga akan meningkat sebesar 1,29 dan berdasarkan hasil uji t diketahui adanya pengaruh positif dengan diperoleh nilai $t_{hitung} 4,498 > t_{tabel} 2,048$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada pengaruh antara pernikahan usia muda dengan pola asuh anak.

Kata Kunci : Pernikahan Usia Muda, Pola Asuh Anak, Desa Berambai

ABSTRACT

Emi Rusmini, 2025. Berambai Village, North Sempaja, Samarinda. This research was supervised by Hj. Mahkamah Brantasari, S.E., M.Pd as Supervisor I and Reni Ardiana, M.Pd as Supervisor II

The purpose of this study was to determine the relationship between young marriage (16-20 years) and child parenting patterns (5-6 years) in Berambai Village. In this study, the variable of young marriage was measured based on indicators of Health, Social and Cultural Education and Economy, while child parenting patterns were measured based on indicators of acceptance and warmth, control and Limits, communication and independence. This research is a type of qualitative descriptive research, and the approach method in this study uses a quantitative method. This study used a saturated sample or all populations were samples. Data collection techniques using questionnaires, observations and interviews. The data analysis technique in this study used Simple Regression Analysis. Based on the results of the simple linear regression analysis in this study, a Correlation Coefficient of 0.98 was obtained, meaning that there is a relationship between early marriage and child parenting patterns. The regression coefficient value was obtained $Y = 72.904 - 0.129X$, meaning that every decrease in early marriage by 1.29, child parenting patterns will also increase by 1.29 and based on the results of the t-test, it is known that there is a positive influence with a t-count value of $4.498 > t\text{-table } 2.048$, meaning that H_0 is accepted and H_a is rejected, meaning that there is an influence between early marriage and child parenting patterns.

Keywords: Early Marriage, Child Parenting Patterns, Berambai Village

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas rahmat dan Karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan proses penulisan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Pernikahan Usia Muda (16-20 tahun) Terhadap Pola Asuh Anak (5-6 tahun) di Desa Berambai” Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor FKIP Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T.
2. Dekan FKIP Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Dr. Nur Agus Salim, M.Pd.
3. Wakil Dekan FKIP Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, sekaligus pembimbing I, Ibu Mahkamah Brantasari, S.E., M.Pd yang telah membimbing dan memberikan semangat dan pengarahan selama penyusunan proposal skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Ibu Rizqi Syafrina, S.Psi., M.Psi Psikolog
5. Kepada pembimbing II, Ibu Reni Ardiana, M.Pd. Yang telah membimbing dan memberikan semangat dan pengarahan selama penyusunan proposal skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.
6. Kepada Ibu Andi Aslindah, M.Pd. selaku Dosen Penguji yang telah banyak

memberikan saran dan perbaikan dalam penyempurnaan skripsi ini dengan baik.

7. Kepada Warga Desa Berambai yang telah memberikan bantuan dan bekerja sama dengan baik dengan penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Kedua Orang Tua saya Bapak Muhamad Haron yang baik hati yang selama ini selalu mendoakan dan menyayangi saya yang selalu mendoakan , mendukung , memberi nasihat serta yang selalu mendoakan kelancaran dalam menjalankan pendidikan sampai selesai. Terima kasih atas setiap lelah dan upaya bapak untuk mencari agar anak-anak bapak bisa mendapatkan pendidikan yang tinggi. Semoga bapak panjang umur dan sehat selalu agar mendampingi setiap proses anak-anak bapak. Kepada Alm Ibu Mastika, Banyak yang menyakitkan saya lalui, tanpa sosok ibu babak belur dihajar kenyataan yang terkadang tidak sejalan. Rasa iri dan rindu yang sering kali membuat saya terjatuh dan terdampar realita. Tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan terima kasih atas kehidupan yang ibu berikan. Maka, tulisan ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua saya.
9. Kepada saudari-saudara saya kak Evi, Refi, Rafi dan Hengki terima kasih karena selalu memberikan support yang tiada hentinya baik secara materi maupun non materi, yang selalu mengingatkan untuk terus semangat dalam menyelesaikan tugas yang sedang dijalani.
10. Kepada teman-teman saya yang tak kalah penting kehadirannya, Rina, Monika, Sela, Nita, Cin, Olin, Step, Salsa, Futri, Terima kasih karena telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, yang telah

hadir dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, yang telah berkontribusi banyak dari awal hingga akhir penulis, memberikan semangat dan dukungan mendengarkan keluh kesah dan selalu ada untuk penulis, baik dalam suka maupun duka.

11. Untuk diri saya sendiri Emi Rusmini telah kuat sampai detik ini, maupun mengendalikan diri dari tekanan luar. Yaang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Terimakasih diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari permulaan hidup tetap semangat aku pasti bisa.
12. Terakhir kepada seseorang yang pernah bersama saya terimakasih atas patahhatian yang diberikan saat proses penyusunan skripsi yang sekaarang bisa jadi pengingat untuk saya sehingga dapat membuktikan bahwa anda akan tetap menjadi alasan saya tetap berproses menjadi pribadi yang lebih baik. Terimakasih telah menjadi bagian menyenangkan dan menyakitkan dari proses pendewasaan penulis. Sampai berjumpa diversi terbaik menurut takdir. Karena penulis yakin bahwa sesuatu yaang ditakdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita bagaimanapun caranya.

Samarinda, 14 April 2025



Emi Rusmini

x

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Skripsi	ii
Riwayat Hidup.....	iii
Moto dan Persembahan	iv
Pernyataan Keaslian Tulisan	v
Abstrak.....	vi
Abstract.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pernikahan Usia Muda	7
B. Definisi Keluarga	10
C. Jenis Keluarga	10
D. Stuktur Dalam Keluarga	12
E. Fungsi Dalam Keluarga	13
F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Dini.....	14
G. Dampak Positif dan Negatif dari Pernikahan Dini	17
H. Pola Asuh Orang Tua	17
I. Jenis-Jenis Pola Asuh	18

J. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun	23
K. Kajian Penelitian Yang Relevan	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Definisi Operasional	30
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian	31
D. Populasi dan Sampel	32
E. Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data	33
F. Uji Validitas Dan Realibilitas	38
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Pelitian	43
1. Gambaran Umum Desa Berambai	43
2. Deskriptif Data Responden	44
3. Hubungan Pernikahan Usia Muda Terhadap Pola Asuh Anak...	47
4. Uji Validitas dan Uji Realibilitas	52
5. Analisis Data	55
B. Pembahasan	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pernikahan Usia Muda.....	36
Tabel 2 Pola Asuh Anak	37
Tabel 3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelas.....	39
Tabel 4 Pedoman Signifikansi Intrepretasi Signifikansi.....	42
Tabel 5 Data Responden Berdasarkan Rukun Tetangga	44
Tabel 6 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia Saat Menikah, Usia Saat Ini dan Usia Pernikahan	44
Tabel 7 Usia Menikah Responden	46
Tabel 8 Jumlah Anak	47
Tabel 9 Tingkat Pendidikan Responden	47
Tabel 10 Item Pernyataan Usia Muda	48
Tabel 11 Instrumen Uji Validitas	53
Tabel 12 Uji realibilitas	55
Tabel 13 Uji Normalitas	56
Tabel 14 Uji Linearitas	57
Tabel 15 Koefisien Regresi	57
Tabel 16 Koefien Korelasi	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 KerangTeori.....	28
Gambar 2 Item Pernyataan Pola Asuh Anak	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan dini masih menjadi persoalan sosial yang umum terjadi di Indonesia, baik di perkotaan maupun pedesaan. Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), pernikahan usia muda lebih sering terjadi di daerah pedesaan dibandingkan perkotaan. Budaya, tekanan sosial, dan kondisi ekonomi menjadi alasan utama yang mendorong terjadinya pernikahan dini. Hal ini mencerminkan pola pikir masyarakat yang sederhana, di mana pernikahan dini dianggap sebagai solusi untuk masalah ekonomi atau untuk menjaga kehormatan keluarga, meskipun tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjangnya (BPS, 2020). Salah satu dampak signifikan dari pernikahan dini adalah tingginya angka perceraian. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA, 2016). Pasangan yang menikah pada usia muda cenderung kurang siap menghadapi tantangan rumah tangga. Ketidaksiapan ini mencakup aspek emosional, ekonomi, dan keterampilan engasuhan, yang sering berujung pada konflik dalam hubungan pernikahan. Akibatnya, banyak pasangan muda yang memilih bercerai, yang pada akhirnya berdampak negatif pada anak-anak mereka (KPPPA, 2016).

Pernikahan usia muda juga berdampak pada kualitas pola asuh anak. Anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua muda sering kali mengalami keterbatasan dalam mendapatkan perhatian, pendidikan, dan bimbingan yang

memadai. (Zamdi, 2022) menjelaskan bahwa ketidakmatangan orang tua muda dapat menyebabkan mereka kurang mampu memberikan stimulasi yang optimal bagi perkembangan anak. Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan emosional, sosial, dan kognitif anak, yang kemudian memengaruhi masa depan mereka. Faktor-faktor yang mendorong terjadinya pernikahan dini di Indonesia mencakup aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Dalam konteks ekonomi, keluarga dengan kondisi kurang mampu sering menganggap pernikahan dini sebagai solusi untuk mengurangi beban keluarga. Di sisi lain, norma budaya dan tekanan sosial di beberapa daerah turut memperkuat praktik ini, dengan anggapan bahwa perempuan harus menikah pada usia muda untuk menghindari stigma negatif. UNICEF (2019) mencatat bahwa pernikahan dini juga dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan, di mana remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi lebih rentan untuk menikah dini (UNICEF (2019), Pernikahan dini bukan hanya masalah individu atau keluarga, tetapi juga memiliki dampak pada kualitas sumber di atas daya manusia Indonesia. Anak-anak dari keluarga yang menikah dini cenderung tumbuh dalam lingkungan yang kurang mendukung, baik dalam segi pendidikan, kesehatan, maupun kesejahteraan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang holistik untuk mengurangi angka pernikahan dini. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan kesadaran masyarakat, penguatan pendidikan, serta program pemberdayaan ekonomi bagi keluarga rentan. Dengan demikian, Indonesia dapat mempersiapkan generasi muda yang lebih berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan (UNICEF (2019).

Penelitian ini dilakukan di Desa Berambai, sebuah desa yang terletak di Kota Samarinda Utara, dengan karakteristik sosial dan ekonomi yang khas. Mayoritas penduduk desa ini bekerja sebagai petani, buruh, atau pelaku usaha kecil. Tingkat pendidikan masyarakat umumnya masih tergolong rendah, dengan sebagian besar penduduk hanya menyelesaikan pendidikan hingga jenjang SD atau SMP. Desa Berambai memiliki struktur sosial yang cukup tradisional, dimana norma dan nilai budaya lokal masih sangat dijunjung tinggi. Hal ini memengaruhi pola pikir masyarakat, termasuk dalam pengambilan keputusan terkait pernikahan (BPS, 2024).

Pernikahan usia muda cukup umum terjadi di desa ini, sering kali didorong oleh faktor ekonomi, budaya, dan kurangnya akses terhadap pendidikan formal. Meskipun terdapat satu sekolah dasar dan satu sekolah menengah pertama, jarak ke sekolah menengah atas atau fasilitas pendidikan lanjutan memerlukan perjalanan ke desa atau kota terdekat. Kehidupan sehari-hari masyarakat di Desa Berambai didominasi oleh aktivitas pertanian, terutama padi, sayuran, dan sawit (BPS, 2020). Sebagai lokasi penelitian, Desa Berambai memberikan konteks yang relevan untuk mengkaji hubungan antara pernikahan usia muda dan pola asuh anak. Kondisi sosial-ekonomi, budaya, dan keterbatasan fasilitas pendidikan menjadi latar belakang yang signifikan untuk memahami pola asuh yang diterapkan oleh pasangan muda di desa ini (KPPPA, 2021).

1) Dampak Yang ditimbulkan dari Pernikahan Usia Muda

Menurut (Hadiono, 2021) menyatakan bahwa pernikahan usia muda dapat menimbulkan dampak negatif yaitu:

- a) Dalam segi pendidikan, pernikahan, pada usia yang masih muda tentu akan membawa berbagai dampak terutama dalam dunia pendidikan. Sebagai contoh jika seseorang yang melakukan pernikahan saat baru lulus SMP atau SMA, akan menurunkan keinginannya dalam mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pernikahan usia muda menjadi faktor penghambat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran seorang anak.
- b) Dalam segi kesehatan, perempuan yang menikah di usia muda (kurang 15 tahun) memiliki banyak resiko. Ada dua dampak kesehatan yang ditimbulkan yaitu dampak pada kandungan salah satunya penyakit infeksi pada kandungan dan kanker mulut rahim. Hal ini terjadi karena organ reproduksi remaja perempuan belum berfungsi secara matang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, masalah utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Angka pernikahan usia muda di Desa Berambai cukup tinggi
2. Dampak pernikahan usia muda terhadap pola pengasuhan anak.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- a. Apakah ada hubungan pernikahan usia muda (16-20 tahun) terhadap pola asuh anak usia 5-6 tahun di Desa Berambai.

- b. Seberapa besar hubungan pernikahan usia muda (16-20 tahun) terhadap pola asuh anak (5-6 tahun) di Desa Berambai.

1. Batasan Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas, masalah utama dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Fokus pada pernikahan usia muda (16-20 tahun) yang mempunyai anak dan masih terikat dalam pernikahan
- b. Lokasi penelitian terbatas pada Desa Berambai.
- c. Menggali hubungan pernikahan usia muda terhadap pola asuh

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumus masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- 1. Untuk mengetahui hubungan pernikahan usia muda (16-20 tahun) terhadap pola asuh anak usia 5-6 tahun di Desa Berambai.
- 2. Untuk mengidentifikasi yang berhubungan dengan pola asuh anak yang diterapkan oleh orang tua yang menikah pada usia muda

E. Manfaat Penelitian

1. Praktis

Hasil penelitian dapat membantu memahami dinamika keluarga yang dibentuk oleh pasangan yang menikah di usia muda, serta bagaimana hal ini memengaruhi pola asuh dan perkembangan anak. Penelitian ini dapat

mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh anak dalam konteks pernikahan usia muda, memberikan wawasan bagi peneliti lain untuk eksplorasi lebih lanjut.

2. Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan panduan bagi orang tua yang menikah muda dalam mengembangkan pola asuh yang baik untuk anak-anak mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengasuhan. Peningkatan

Kesadaran Masyarakat:

Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan dukungan bagi pasangan yang menikah muda dalam konteks pengasuhan anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pernikahan Usia Muda

Pernikahan muda merupakan perkawinan di bawah umur. Dalam hal ini persiapan seorang anak atau remaja belum sepenuhnya maksimal, baik dalam persiapan mental, fisik, bahkan materinya. Ketika pernikahan dilakukan di usia muda, remaja belum cukup memiliki pengetahuan tentang pernikahan dilakukan di usia dini, belum mengetahui bagaimana memahami konflik yang baik. Sehingga hal tersebut akan menimbulkan pertengkar dalam keluarga dan membuat pernikahannya kurang harmonis.

Pernikahan di bawah umur yang belum memenuhi batas usia pernikahan, pada hakikatnya disebut masih berusia muda atau anak-anak yang ditegaskan dalam Pasal 81 ayat 2 Undang-Undang Tahun (2002),” anak adalah seorang yang belum berusia 18 tahun dikategorikan masih anak-anak, juga termasuk anak yang masih dalam kandungan, apabila melangsungkan pernikahan tegas dikatakan adalah pernikahan di bawah umur

Kejadian ini pun sudah tidak asing di lingkungan masyarakat ini, dan di tambah memang orangtua pun mendukung dengan adanya pernikahan dini, walaupun mereka tau anak-anak mereka belum cukup umur untuk menghadapi dan menjalani sebuah tanggung jawab sebagai seorang kepala keluarga dan seorang istri bagi suami dan ibu buat anak-anak nya. Banyak rumah tangga muda yang bercerai. Hal ini terjadi karena pernikahan atas

dasar kecelakaan tadi atau karena hamil di luar nikah. Dan tidak sedikit mereka yang menikah muda terkesan masa bodo dengan rumah tangga mereka. Hal ini di akibatkan karena mereka belum siap menopang tanggung jawab sebagai suami yang menjadi tulang punggung keluarga, dan istri yang melayani suami, rumah dan mengurus anak-anak mereka. Karena memang mereka masih di bawah umur yang masih ingin kesana kemari untuk bermain dan bebas. Suami yang menikah muda mayoritas bekerja sebagai buruh, dan rata-rata mereka masih tinggal bersama orangtua mereka.

Menurut Abu Yahya Zakaria Al-Anshasy di kutip oleh Abdul Rahman Ghazaly, nikah menurut istilah syara' ialah akad yang mengandung ketentuan hukum kebolehan hubungan seksual dengan dengan lafadz nikah atau kata-kata yang semakna dengannya. Pernikahan menurut syara' yaitu akad yang ditetapkan syarat untuk membolehkan bersenang-senang antara laki-laki dengan perempuan dan menghalalkan bersenang-senangnya perempuan dan laki-laki.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pernikahan adalah menjalin kehidupan baru dengan bersuami atau istri, melakukan hubungan seksual, bersetubuh. (Menurut undang-undang Nomor 1 Tahun, 1974) tentang pernikahan, pernikahan adalah ikatan lahir dan bathin antara seorang pria dengan seorang wanita dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Menurut syara' menikah adalah sebuah ikatan seorang wanita

dengan seorang lakilaki dengan ucapan-ucapan tertentu (ijab dan qobul) yang memenuhi syarat dan rukunnya. Sedang menurut Menurut Thalib, (2016) pengertian pernikahan ialah “perjanjian suci membentuk keluarga antara seorang pria dengan seorang wanita. Sedangkan Imam Syafi’i memberikan definisi nikah ialah “akad yang dengannya menjadi halal hubungan seksual antara pria dengan wanita .

Arti pernikahan dalam islam adalah suatu ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan untuk hidup bersama dalam rumah tangga yang sakinah, mawadah dan warohmah untuk dapat mempertahankan hidup dengan menghasilkan keturunan yang dilaksanakan sesuai dengan Syariat Islam. Adapun pengertian pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang masih berusia di bawah umur yang telah ditentukan dalam undang-undang Nomor 16 Tahun 2019, tentang perubahan batas usia perkawinan yang baru yaitu berumur 19 tahun baik untuk laki-laki atau pun perempuan. “pernikahan hanya di izinkan jika pihak pria mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak perempuan sudah mencapai usia 19 (sembilan belas) tahun”. Di lihat dari segi hukum yang berlaku, usia di atas telah diboleh menikah namun jika dilihat dari segi psikologis usia tersebut merupakan usia yang rentan dalam menjalani pernikahan. Karena pernikahan memerlukan kematangan dalam menjalankannya. Usia yang dianggap telah matang adalah pada masa dewasa yaitu usia 21 (dua puluh satu) tahun. Dalam pandangan psikologi usia di bawah 21 (dua puluh satu) tahun merupakan masa pernikahan yang belum

semestinya dan disebut pernikahan usia dini. Usia yang belum mencapai masa kedewasaan merupakan usia remaja.

B. Definisi Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari suatu masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan (UU.No.10 tahun 1992). Keluarga adalah suatu ikatan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah hidup bersama dalam keterikatan aturan dari keluarga. Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari keluarga (Susanto, 2012)

C. Jenis Keluarga

Menurut Friedman (2010) dalam (Susanto, 2012) ada dua jenis keluarga yaitu :

a. Tradisional.

Jenis-jenis keluarga tradisional adalah sebagai berikut:

- 1) *The Nuclear Famil* ,Keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak.
- 2) *The Dyad Family*,Keluarga yang terdiri dari suami dan istri (tanpa anak) yang hidup bersama dalam satu rumah.
- 3) Keluarga Usila, Keluarga yang terdiri dari suami dan istri yang sudah tua dengan anak sudah memisahkan diri.

- 4) *The Childless Family*, Keluarga tanpa anak karena terlambat menikah.
- 5) *The Extended Family*, Keluarga yang terdiri dari tiga generasi yang hidup bersama dalam satu rumah seperti nuclear family disertai paman, tante, orang tua (kakek nenek) dan keponakan.
- 6) *Commuter Family*, Kedua orang tua bekerja di kota yang berbeda, tetapi salah satu kota tersebut sebagai tempat tinggal dan orang tua yang bekerja di luar kota biasa berkumpul dengan anggota keluarga pada saat akhir pekan atau pada waktu-waktu tertentu.
- 7) *The Single Parent Family*, Keluarga yang terdiri dari satu orang tua (ayah atau ibu) dengan anak.
- 8) *Multigenerational Family*, Keluarga dengan beberapa generasi atau kelompok umur yang tinggal bersama dalam satu rumah.
- 9) *Kin-network Family*, Beberapa keluarga inti yang tinggal dalam satu rumah atau saling berdekatan dan saling menggunakan barang-barang dan pelayanan yang sama.
- 10) *Blended Family*, Duda atau janda karena perceraian yang menikah kembali dan membesarkan anak dari hasil perkawinan atau hasil perkawinan sebelumnya.
- 11) *The Single Adult Family*, Keluarga yang terdiri dari orang dewasa yang hidup sendiri karena pilihannya atau perpisahan (separasi) seperti perceraian atau ditinggal mati.

b. Non Tradisional

Berikut ini adalah beberapa jenis keluarga modern, yaitu:

- 1) *The Unmarried Teenage Mother*. Keluarga yang terdiri dari orang tua (terutama ibu) dengan anak dari hubungan tanpa terikat pernikahan.
- 2) *The Step-parent Family*. Keluarga dengan orang tua tiri.
- 3) *Commune Family*. Beberapa pasangan keluarga (dengan anaknya) yang tidak ada hubungan saudara yang hidup bersama dalam satu rumah.
- 4) *The Nonmarital Heterosexual Cohabiting Family*. Keluarga yang hidup bersama berganti-ganti pasangan tanpa melalui pernikahan.
- 5) *Gay and Lesbian Family*. Seseorang yang mempunyai persamaan orientasi seksual hidup Bersama sebagaimana marital partners.
- 6) *Cohabiting Family*. Orang dewasa yang hidup bersama diluar ikatan perkawinan karena beberapa alasan tertentu.
- 7) *Group Network Family*. Keluarga inti yang dibatasi oleh aturan atau nilai-nilai, hidup berdekatan satu sama lain dan saling menggunakan barang-barang rumah tangga bersama, pelayanan dan bertanggung jawab membesarkan anaknya.
- 8) *Foster Family*. Keluarga menerima anak yang tidak ada hubungan keluarga maupun saudara sementara waktu, ada saat orang tua anak tersebut perlu mendapatkan bantuan untuk menyatukan kembali keluarga aslinya.

D. Struktur dalam Keluarga

Menurut (Bakri, 2018) mengungkapkan bahwa struktur dalam keluarga

terbagi menjadi empat yaitu pola komunikasi keluarga, struktur peran, struktur kekuatan, dan nilai-nilai keluarga. Struktur ini berdasarkan pada pengorganisasian dalam keluarga, baik dari sisi perilaku maupun pola hubungan antara anggota kelompok, sehingga dapat membentuk kekuatan dan struktur peran dalam keluarga.

Pola komunikasi keluarga Pola komunikasi dalam keluarga dapat menjadi salah satu tolak ukur kebahagiaan sebuah keluarga. Pola interaksi yang berfungsi dalam keluarga memiliki karakteristik a) terbuka, jujur, berpikiran positif dan selalu berupaya menyelesaikan konflik keluarga; b) komunikasi berkualitas antara pembicara dan pendengar.

- a. Dalam pola komunikasi, hal ini biasa disebut dengan stimulus–respon.
- b. Struktur peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi sosial yang diberikan dalam keluarga.
- c. Struktur kekuatan, Struktur kekuatan keluarga menggambarkan adanya kekuasaan atau kekuatan dalam sebuah keluarga yang digunakan untuk mengendalikan dan mempengaruhi perilaku anggota keluarga ke arah positif, baik dari sisi perilaku maupun kesehatan.
- d. Nilai-nilai dalam kehidupan keluarga, Nilai-nilai dalam keluarga akan terus berkembang mengikuti anggotanya. Perpaduan antara nilai yang dibentuk keluarga itu sendiri dengan nilai warisan yang dibawa oleh anggota keluarga inilah yang kemudian melahirkan nilai-nilai baru bagi keluarga.

E. Fungsi dalam Keluarga

Friedman dalam (Bakri, 2018) mengelompokkan fungsi pokok keluarga dalam

lima poin yaitu:

- a. Fungsi reproduksi keluarga Fungsi untuk mempertahankan generasi dan menjaga kelangsungan sebuah keluarga.
- b. Fungsi sosial keluarga Merupakan fungsi yang mengembangkan dan melatih anak untuk hidup bersosial sebelum meninggalkan rumah dan berhubungan dengan orang lain.
- c. Fungsi afektif keluarga Fungsi khusus ini hanya dapat diperoleh dalam keluarga, komponen-komponen yang diperlukan dalam melaksanakan fungsi afektif yaitu saling mendukung, menghormati, dan saling asuh. Pengalaman di dalam keluarga ini akan mampu membentuk perkembangan individu dan psikologis setiap anggota keluarga.
- d. Fungsi ekonomi keluarga Fungsi ekonomi keluarga meliputi keputusan rumah tangga, pengelolaan keuangan, pilihan asuransi, jumlah uang yang digunakan perencanaan pensiun dan tabungan.
- e. Fungsi perawatan kesehatan Fungsi ini penting dalam mempertahankan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas tinggi.

F. Faktor-faktor Terjadinya Pernikahan Dini

Pernikahan dini yang marak terjadi di masyarakat dilatar belakangi oleh banyak faktor baik itu faktor sosial, ekonomi, pendidikan, budaya, dan yang paling sering terjadi yaitu pergaulan bebas di kalangan remaja. Faktor-faktor tersebut seringkali berkaitan sama lain, seringkali terjadi disebabkan karena adanya perjodohan yang dilakukan oleh orangtua, namun tidak sedikit juga

disebabkan oleh maraknya pergaulan bebas di kalangan remaja. Terdapat beberapa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini antara lain:

1. Ekonomi

Kesulitan ekonomi juga merupakan sebab terjadinya pernikahan dini. Rendahnya tingkat ekonomi menyebabkan banyak orangtua menganggap dengan menikah kan anak akan mengurangi beban hidup keluarga sehingga banyak orang yang menikah kan anaknya walaupun belum cukup usia untuk menikah. Menurut Wardi Ibrahim, kesulitan ekonomi merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya pernikahan dini selain pergaulan bebas. Hal ini juga di dukung pendapat Hollean yang dikutip oleh Rahayu Selvi, (2022) yang mengatakan bahwa pernikahan dini terjadi disebabkan karena masalah ekonomi dalam keluarga yang menyebabkan orangtua menikahkan anaknya.

2. Pekerjaan

Tidak memiliki pekerjaan merupakan penyebab terjadinya pernikahan dini di kalangan masyarakat. Wanita yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak melanjutkan sekolah biasanya lebih memilih menikah di usia muda. (Lubis, 2016)

3. Budaya

setiap daerah mempunyai kebudayaan dan adat istiadat yang berbeda. Di dalam setiap suku bangsa tentu lah terdapat upacara perkawinan, sesuai

menurut adat dan tradisinya. Semakin kokoh mereka memegang adat dan tradisinya, semakin besar pulak peranan upacara itu dalam kehidupan masyarakatnya. Di daerah Riau, terutama dalam masyarakat Melayu Riau, upacara perkawinan tetap dilaksanakan dan tetap menjadi bagian terpenting dalam kehidupan mereka, walaupun di sana-sini telah terjadi perubahan akibat terjadinya pergeseran nilai-nilai budaya dalam masyarakat pendukungnya. Pergeseran nilai-nilai budaya dan norma sosial itu berpengaruh pula adat dan tradisinya yang sekaligus mempengaruhi upacara adat perkawinannya. (Firdausi, 2020)

Teori Erik Erikson (1950) menjelaskan bahwa usia remaja merupakan fase di mana individu mengalami pertentangan antara identitas dan kebingungan peran. Pada fase ini, remaja sedang dalam proses menemukan jati diri mereka, yang akan berdampak jangka panjang pada kehidupan mereka. Jati diri ini berkaitan dengan keyakinan, konsep ideal, dan nilai-nilai yang membentuk karakter seseorang. Terkadang, konsep yang diterapkan dalam pergaulan mereka berbeda dari nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua, yang dapat menyebabkan kebingungan tentang mana yang harus diikuti. Selain itu, remaja sering kali merasa takut ditolak oleh lingkungan sosialnya jika mereka tidak sejalan dengan pemikiran atau tindakan teman sebaya. Contohnya, jika teman-teman di sekitarnya menganggap bahwa berhubungan seksual sebelum menikah adalah hal yang lumrah, sementara keluarganya menolak keras hal tersebut, remaja bisa terjebak dalam dilema. Jika remaja tersebut membuat pilihan yang

salah dan terlibat dalam pergaulan bebas, hal ini bisa berujung pada pernikahan dini, misalnya karena hamil di luar nikah akibat hubungan seksual yang dilakukan atas dasar saling suka, bukan karena pemerkosaan. Selain itu, masa remaja juga ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, di mana individu cenderung ingin mencoba berbagai hal baru tanpa batasan dari orang tua atau guru.

G. Dampak Positif dan Negatif dari Pernikahan Dini

Pernikahan usia dini sebenarnya memiliki dampak positif dan dampak negatif bagi kehidupan yang melakukannya baik pria maupun wanita, dan dalam berbagai aspek seperti kesehatan, psikologi dan mental. Dampak positif pernikahan dini tentunya sangat kecil dibandingkan dengan dampak negatif. Dampak pernikahan usia dini yang berkala perlima tahun (0-5 tahun).

1. Dampak Positif: menyempurnakan ibadah, membantu ekonomi keluarga, menjauhkan dari perbuatan yang dilarang Allah SWT, mempercepat memiliki keturunan, belajar bertanggung jawab, mandiri, ketika anak sudah besar orangtua masih muda, secara tidak langsung menambah angka jumlah penduduk di Indonesia (Firdausi, 2020). Psikologi Pernikahan Dini
2. Dampak Negatif: rawan perceraian, kekerasan dalam rumah rumah tangga, dampak pada kesehatan ibu, resiko kematian bayi, dewasa secara prematur (dewasa belum pada waktunya), angka kemiskinan yang tinggi, secara keseluruhan berdampak pada kesejahteraan masyarakat, kualitas pendidikan yang menurun, membatasi akses pendidikan anak (Firdausi, 2020)

H. Pola asuh orang tua

1. Pengertian pola asuh

Pola asuh adalah perlakuan orang tua dengan anak yang berupa cara merawat, menjaga dan mendidik anaknya. Dari cara pola asuh orang tua akan mencerminkan karakteristik tersendiri pada anak yang akan mempengaruhi sikap atau tingkah laku anak dikemudian hari (Hasanah, 2014)

Pola asuh orang tua merupakan kebiasaan orang tua dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak. Mengasuh dengan cara melatih, membantu dan sebagainya. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak akan memberikan dampak kepada perkembangan anak selanjutnya. Untuk dapat menerapkan pola asuh yang tepat maka orang tua harus mengetahui setiap pontesial dan kemampuan anak (Soliheh et al., 2020).

Pola asuh merupakan perlakuan khas orang tua dalam mengasuh anak yang diterapkan pada anak yang bersifat konsisten (tetap) yang ditunjukkan untuk memenuhi anak, mendidik, membimbing, mengawasi serta memberikan kasih sayang (Nisa, 2019)

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah kebiasaan orang tua dalam pengasuhan, merawat, membimbing, dan sifatnya permanen atau konsisten, yang ditunjukkan agar anak memiliki kepribadian yang baik. Orang tua merupakan panutan atau contoh dalam kehidupan seseorang anak, dari cara orang tua memperlakukan anaknya dirumah dapat mencerminkan perilaku orang tua yang mempengaruhi sikap anak di masa depan.

1. Jenis-Jenis Pola Asuh

a. Pengertian Pola Asuh Permissif

Pola asuh permissif dapat diartikan sebagai pola perilaku orangtua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa mempertanyakan. Pola asuh ini tidak menggunakan aturan-aturan yang ketat bahkan bimbingan pun kurang diberikan, sehingga tidak ada pengendalian atau pengontrolan serta tuntutan kepada anak. kebebasan diberikan penuh dan anak di ijin untuk memberi keputusan untuk dirinya sendiri, tanpa pertimbangan orangtua dan berperilaku apa yang di inginkannya tanpa ada kontrol dari orangtua. (Sunarty, 2020)

Ciri-Ciri Pola Asuh Permisif Pola asuh sebagai berikut:

- 1) Orangtua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat.
- 2) Dominasi pada anak.
- 3) Sikap longgar atau kebebasan dari orangtua.
- 4) Tidak ada bimbingan dan arahan dari orangtua.
- 5) Kontrol dan perhatian orangtua terhadap anak sangat kurang, bahkan tidak ada.

Kelebihan pola asuh permissif ini anak bisa menentukan apa yang mereka inginkan. Namun, jika anak tidak dapat mengontrol dan mengendalikan diri sendiri, mereka justru akan terjerumus pada halhal negatif. Pola asuh permissif yang cenderung memberikan kebebasan terhadap anak untuk

berbuat apa saja, tentu saja tidak kondusif bagi pembentukan karakter anak.

b. Pola Asuh Otoriter

Menurut Gunarsa, pola asuh otoriter yaitu pola asuh dimana orangtua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus di taati, tanpa memberikan kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum. Jadi, Pola asuh otoriter ini dapat menimbulkan akibat hilangnya kebebasan pada anak, aktivitas anak menjadi berkurang, sehingga anak menjadi tidak percaya diri pada kemampuannya.

Ciri-Ciri Pola Asuh Otoriter memiliki utama, yaitu:

- 1) Kekuasaan orangtua amat dominan.
- 2) Anak tidak diakui secara pribadi.
- 3) Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat.
- 4) Orangtua akan sering menghukum jika anak tidak patuh

c. Pola Asuh Demokratis

Gunarsa mengemukakan bahwa dalam menanamkan disiplin kepada anak, orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak, dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orangtua, memberi penjelasan secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai. Dalam pola asuh ini, anak tumbuh rasa tanggung jawab, mampu bertindak sesuai

dengan norma yang ada. (Gunarsa, 2019). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.

Ciri-Ciri Pola Asuh Demokratis

- 1) Orangtua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan dan kebutuhan mereka.
- 2) Pada pola asuh demokratis ada kerja sama yang harmonis antara orangtua dan anak.

2. Definisi Pola Asuh

Pola asuh adalah pendekatan atau metode yang digunakan oleh orang tua atau pengasuh dalam mendidik, membimbing, dan merawat anak-anak mereka. Ini mencakup berbagai aspek interaksi antara orang tua dan anak, termasuk cara orang tua memberikan kasih sayang, menetapkan aturan, mendisiplinkan, serta memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anak. Pola asuh mencerminkan nilai-nilai, keyakinan, dan harapan orang tua terhadap perkembangan anak, dan dapat memengaruhi pertumbuhan karakter, perilaku, serta kesehatan mental anak. Pola asuh dapat dibedakan menjadi beberapa tipe, seperti pola asuh otoriter, otoritatif, permisif, yang masing-masing memiliki dampak yang berbeda, terhadap perkembangan anak. Pola asuh yang efektif biasanya melibatkan komunikasi yang baik, dukungan emosional, dan penerapan batasan yang jelas, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan anak yang sehat dan seimbang.

3. Faktor yang mempengaruhi pola asuh

Menurut (Hasnidah, 2022) setiap orang tua memiliki variasi pola asuhnya masing-masing dan pola asuh perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Hal ini karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola pengasuhan anak yang diwariskan oleh setiap keluarga, serta faktor-faktor berikut yang mempengaruhi perkembangan anak:

1. faktor bawaan yang diturunkan dari sifat ayah ibu atau mempengaruhi ketika anak berada dalam kandungan.
2. Faktor lingkungan meliputi suasana dan metode pendidikan lingkungan tertentu, lingkungan rumah atau keluarga, serta sarana dan prasarana yang tersedia
3. Kepribadian yang kuat, hakikat mengasuh anak merupakan proses mendidik yang memungkinkan kepribadian anak berkembang dengan baik. Saat mereka tumbuh dewasa, mereka menjadi orang yang bertanggung jawab.

Adapun menurut (Meloby, 2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu:

1. faktor sosial ekonomi, anak dari orang tua yang sosial ekonominya rendah cenderung tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga minimnya pendidikan tentang mengasuh anak
2. Pendidikan, latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua sehingga akan berpengaruh pada harapan orang tua terhadap anak.

3. Nilai agama yang dianut oleh orang tua, pentingnya nilai agama ditanamkan sejak anak lahir, dalam mengasuh anak.
4. Kepribadian, kepribadian orang tua di rumah juga dapat mempengaruhi pola asuh anak, jika orang tua kurang memperhatikan anak saat belajar dan anak menunjukkan ciri sifat yang kurang baik, berarti mereka sudah tidak menunjukkan niat belajar yang sesungguhnya. Jika ini terjadi terus menerus maka akan mengurangi keberhasilan belajar pada diri anak.
5. Jumlah pemilihan anak, semakin banyak jumlah anak di dalam keluarga, orang tua akan cenderung berbagi waktu dengan anak lainnya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pola asuh adalah faktor bawaan, lingkungan tempat tinggal, kepribadian, faktor sosial ekonomi, pendidikan, nilai agama, dan jumlah anak. Orang tua perlu bijaksana dan memperhatikan kebutuhan anak-anak mereka, karena faktor-faktor ini mempengaruhi pola asuh dalam keluarga.

J. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun

Beberapa karakteristik anak usia dini menurut (Rahmah & Zirmansyah, 2021) adalah sebagai berikut:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia 5-6 tahun sangat tertarik dengan dunia di sekitarnya. Kemampuan anak dalam mengucapkan kalimat sudah sama dengan orang tua dewasa. Baik orang tua perlu menjawab pertanyaan anak dengan baik agar dapat merangsang pikiran dan pikiran anak.

2. Suka berfantasi dan berimajinasi

Fantasi dan imajinasi anak sangat penting bagi pengembangan kreativitas dan perkembangan bahasa. Untuk itu, anak perlu diajari untuk membedakan antara kenyataan dan fantasi, serta imajinasi anak. Pada usia 0-8 tahun, sehingga pemberian stimulus yang dapat merangsang otak anak menjadi lebih cerdas karena neuron di otak anak berkembang. Pada periode ini disebut Golden Age yang merupakan masa di mana anak paling potensial dalam belajar untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

3. Menunjukkan sikap egosentris

Egosentris berarti berpusat pada anak. Artinya, anak usia dini biasanya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangannya sendiri, bukan dari sudut pandang orang lain. Egosentris seseorang anak dapat merugikan dalam menyesuaikan diri dan perilaku sosial jika terjadi terus menerus.

4. Memiliki rentang konsentrasi yang pendek

Anak usia dini memiliki konsentrasi yang pendek, yang berarti anak mudah teralih dari hal-hal lain lebih menarik, atau mudah bosan dan terganggu dengan apa yang mereka lakukan tidak menarik bagi anak. Jangka waktu konsentrasi pada anak usia dini adalah sekitar 10 menit untuk anak di bawah usia 5 tahun (Safitri, 2019)

K. Kajian Penelitian yang Relevan

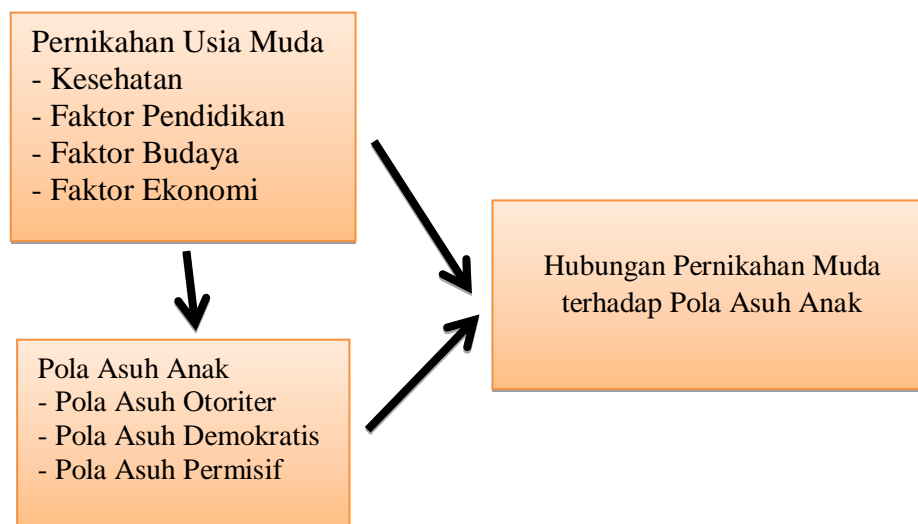
Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh (Kusdiah Eny Subekti dan Rina Elvina, 2018) “Hubungan Pernikahan Dini Dengan Kesehatan Psikologis Wanita Di Desa Jaya Mulya Kecamatan Cibuaya” Kabupaten Karawang”.

(Z.H. Lubis & R. Nunung Nurwati, 2020) dengan berjudul “pengaruh Pernikahan Usia Muda Terhadap Pola Asuh keluarga” dengan Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian di atas, mengenai faktor-faktor pendorong, dampak-dampak dan bentuk pola asuh keluarga dalam pasangan yang menikah pada usia muda, dipengaruhi oleh adanya tekanan pada beberapa faktor diantaranya adalah faktor ekonomi, faktor orang tua, faktor pendidikan, faktor diri sendiri dan faktor adat setempat. Persamaan dalam penelitian ini yakni penelitian berfokus pada pasangan muda dan perbedaannya yakni dari metode penelitian dan tempat yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian sejenis ini juga dilakukan oleh (Amri, Sri Melfi Yanti dan Zul, 2020) dengan judul “ Pengaruh Pernikahan Usia Dini Terhadap Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Dalam Keluarga” perbedaan penelitian ini terletak penelitian yang digunakan ,penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan responden berjumlah 40 orang ibu muda. hal ini dapat diketahui dari hasil pengumpulan data dan penelitian ini menggunakan kuesioner/angke sedangkan untuk analisis teknik data Regresi linier sederhana pada SPSS Hasil analisis Regresi Linier Sederhana pengaruh pernikahan usia sebesar 91% terhadap pola asuh orang tua pada anak dan pola asuh yang digunakan adalah pola asuh permisif tidak peduli Sedangkan sisanya 9% dari dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Persamaan dari penelitian ini yakni metode penelitian yang menggunakan kuantitatif dan juga perbedaannya ialah populasi, sampel dan tempat yang digunakan.

Penelitian yang relevan juga pernah dilakukan oleh (Asrida & Mugni, 2022), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan berjudul “Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pola Asuh Anak Dalam Keluarga’ hasil penelitian yaitu faktor pernikahan dini adalah faktor dari ekonomi, diri sendiri, media massa dan faktor orangtua. Dampak yang timbul dari faktor pernikahan dini adalah dampak psikologis, dimana responden menyesal atas pernikahannya, mereka merasa terkekang karena tidak bisa berkumpul lagi dengan teman sebayanya. Persamaan dari penelitian ini yaitu berfokus pada dampak pernikahan dini dan perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian dan tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian.

a. Kerangka Teoritis



Gambar 1 Kerangka Teoritis

1) Faktor pendidikan

Faktor pendidikan adalah elemen yang berkaitan dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua atau pengasuh yang dapat mempengaruhi pola asuh dan perkembangan anak. Pendidikan orang tua dapat memengaruhi cara mereka mendidik, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan anak-anak mereka.

Contohnya: Tingkat Pendidikan Orang Tua

Orang tua yang memiliki gelar sarjana atau pendidikan tinggi cenderung lebih memahami pentingnya pendidikan formal. Mereka mungkin lebih aktif dalam mendukung pendidikan anak, seperti membantu dengan pekerjaan rumah atau mendorong anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2) Faktor Budaya

Faktor budaya dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fenomena pernikahan muda. Dalam banyak masyarakat, norma, nilai, dan tradisi budaya dapat mendorong atau menghalangi pernikahan di usia muda.

Contohnya: Normal Sosial

Dalam beberapa budaya, ada norma sosial yang menganggap pernikahan muda sebagai hal yang biasa dan diterima. Misalnya, di beberapa komunitas di desa berambai, pernikahan di usia muda sering kali dianggap sebagai bagian dari tradisi, di mana anak perempuan biasanya dinikahkan pada usia remaja.

3) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fenomena pernikahan muda. Kondisi ekonomi, akses terhadap sumber daya, dan harapan finansial dapat mempengaruhi keputusan individu atau keluarga untuk menikah di usia muda.

Contonya: Kondisi Ekonomi Keluarga

Dalam keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi, orang tua mungkin mendorong anak-anak mereka untuk menikah muda sebagai cara untuk mengurangi beban finansial. Misalnya, di beberapa komunitas pedesaan, menikahkan anak perempuan lebih awal dapat dianggap sebagai cara untuk mengurangi tanggung jawab ekonomi keluarga.

4) Pengaruh Pernikahan Muda Terhadap Pola Asuh Orang Tua

Pernikahan muda dapat memiliki berbagai pengaruh terhadap pola asuh orang tua. Ketika orang tua menikah di usia muda, mereka sering kali menghadapi tantangan dan dinamika yang berbeda dalam pengasuhan anak, contohnya kematangan emosional yang terbatas, orang tua yang menikah muda mungkin belum sepenuhnya matang secara emosional, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengelola stres dan tantangan dalam pengasuhan.

Seorang ibu yang menikah diusia 18 tahun mungkin merasa kesulitan dalam menghadapi tantrum anaknya, dan bisa jadi lebih cepat frustrasi atau marah, yang dapat mempengaruhi hubungan emosional dengan anak.

Pernikahan dini pasti akan berdampak pada pola asuh anak. Menurut Heri Cahyono & Eka Dewi (2018) dampak yang ditimbulkan adalah pasangan suami istri yang menikah muda, belum memiliki pemikiran yang dewasa dan matang juga belum dapat mengasuh anaknya dengan baik. Mereka sering menelantarkan, memarahi, membentak bahkan memperlakukan secara kasar seperti mencubit bahkan memukul anaknya ketika berperilaku yang tidak disukai oleh mereka atau sebaliknya mereka justru terlalu memanjakan anaknya.

Pernikahan usia muda dapat menyebabkan anak mengalami tantangan dalam perkembangan emosi dan sosial. Keterbatasan model peran dan pengaruh stres orang tua dapat mengganggu kemampuan anak untuk membangun hubungan yang sehat. Orang tua perlu fokus untuk menciptakan suasana yang mendukung perkembangan sosial anak, termasuk kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya dan membangun empati.

a. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana pada rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah :

Hipotesis dengan teknik probabilitas (0,05) di uji dirumus statistik sebagai berikut:

$H_o : P_{yx} \neq 0$

$H_a : P_{yx} = 0$

Hipotesis dalam bentuk kalimat :

Ho : Pernikahan Usia Muda berhubungan terhadap pola asuh anak Di Desa Berambai

Ha : Pernikahan Usia Muda tidak berhubungan terhadap pola asuh anak Di Desa Berambai

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini agar dapat dilihat dengan jelas, maka diberikan suatu definisi operasional seperti terdapat dibawah ini:

1. Pernikahan usia muda (16-20 tahun) adalah orang atau pasangan yang melakukan pernikahan pada usia muda berkisar antara umur 16-20 tahun antara Januari 2018 - Desember 2020 di Desa Berambai. Orang atau pasangan yang menikah muda didasarkan pada indikator kesehatan mental, ekonomi, pendidikan, dan sosial budaya
2. Pola asuh anak usia 5-6 tahun yaitu cara orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak-anaknya berdasarkan pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis didasarkan pada indikator penerimaan dan kehangatan, kontrol dan batasan, komunikasi serta kemandirian.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena atau karakteristik populasi yang sedang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Jenis Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dalam bentuk angka-angka, selanjutnya dipaparkan dalam bentuk kata-kata. Penelitian deskriptif kuantitatif ini memiliki metode penelitian yang berupa mendeskripsikan suatu variabel, memiliki hubungan sebab-akibat, hasil penelitiannya disajikan sesuai data, kemudian data tersebut dapat dikumpulkan pada periode tertentu, dan penelitian memiliki wilayah yang fleksibel atau bisa dilakukan di manapun.

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer dan paradigma didalam pengembangan ilmu pengetahuan (tentang speik, menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori) menggunakan startegi penelitian seperti survei yang memerlukan data statistik Emzir dalam Hermawan, (2020)

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun peneliti melakukan penelitian di Desa Berambai Kelurahan Sempaja Utara. Alasan penelitian di lokasi ini karena menurut peneliti di lokasi penelitian masih ada ditemukan fenomena pernikahan usia muda yang perlu ketahui.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian Pada penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2025

hingga April 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti Populasi dapat diartikan sebagai objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Margono, (2014), populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data maka, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2016) Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah pasangan yang menikah usia muda berusia 16-20 tahun yang terhitung dari bulan Januari 2018 sampai akhir bulan Desember 2020 di Kantor Kelurahan Sempaja Utara.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2016) pendapat yang senada pun dikemukakan oleh (Sugiyono, 2016) Ia menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subjek nya kecil (≤ 100 orang) lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar (≥ 100 orang) dapat menggunakan sampel.

Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subjek nya (≤ 100) lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar (≥ 100 orang) dapat menggunakan sampel.

Untuk menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan teknik penarikan sampel berdasarkan jumlah populasi. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100 orang. Maka jumlah sampel yang digunakan adalah seluruh jumlah pasangan yang melakukan pernikahan usia muda di Desa Berambai Kecamatan samarinda utara sebanyak 30 pasangan

E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu :

a. Data primer

Data primer diperoleh dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan melalui survei lapangan, maupun kuesioner, tidak melalui media perantara. Perolehan data dapat dilakukan menggunakan semua metode pengumpulan data original seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan peneliti karena sumber datanya harus asli.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, misalnya data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat. Data-data ini bisa berupa diagram, grafik, ataupun tabel. Dalam hal ini peneliti melakukan

pencatatan data-data yang diambil dari dari Kelurahan Desa Berambai Kecamatan Samarinda Utara.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan, untuk pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu :

a. Obsevasi

Menurut (Sugiyono 2020) dalam skripsi (Hakim, Ivan, 2021) mengemukakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui kegiatan observasi penelitian dapat belajar bagaimana aktivitas orangtua/anaknya. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung. Teknik pengumpulan data diawali dengan mengamati secara langsung ataupun tidak langsung dan mencatatnya pada lembar pbservasi. Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara langsung yang berkenaan dengan pengaruh pernikahan usia muda 16-20 tahun terhadap pola asuh anak 5-6 tahun .

b. Dokumentasi

Dokuntasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar. Dokumentasi merupakan sebagai data pendukung. Dokumentasi tersebut berbentuk data orangtua dan foto.

c. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan menggunakan google form. Kuesioner ini menggunakan dua alat ukur untuk mengukur masing-masing variabel agar data yang didapatkan tidak bias dan lebih akurat Sugiono, 2012 (dalam Vannia, 2019). Skala yang digunakan dalam kuesioner ini menggunakan skala Likert dan Guttman . pengukuran pada skala Guttman bersifat tegas, karena jawaban hanya “Ya” dan “Tidak” (Sugiyono, 2012: 139). Skala Guttman pada penelitian ini karena ingin mendapatkan jawaban yang tegas tentang ada atau tidaknya hubungan pernikahan usia muda terhadap pola asuh anak. Skoring yang digunakan dalam skala Guttman dilakukan dengan memberi skor 1 apabila jawaban Tidak, dan skor 2 apabila jawaban Ya. Skor tertinggi dalam skala ini terletak pada jawaban “Ya” dan skor terendah terletak pada jawaban “Tidak”. Sedangkan skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang tentang fenomena (Sugiyono, 2012: 134). Untuk skala pengukuran data ini dapat dilihat pada opsi jawaban seperti dibawah ini. Untuk pernyataan positif pilihan jawaban diberi skor sebagai berikut:

1. Sangat setuju (SS) = 4

2. Setuju (S) = 3

3. Kurang setuju (KS) = 2

4. Tidak setuju (TS) = 1

Untuk pernyataan Ya dan Tidak maka skornya sebagai berikut :

1. Ya = 2

2. Tidak = 1

Sedangkan untuk pernyataan negatif pilihan jawaban diberi skor sebagai berikut :

1. Sangat setuju (SS) = 4

2. Setuju (S) = 3

3. Kurang setuju (KS) = 2

4. Tidak setuju (TS) = 1

Untuk pernyataan Ya dan Tidak maka skornya sebagai berikut

1. Ya = 1

2. Tidak = 2

Tabel 1 Kisi-Kisi Pernikahan Usia Muda

No	Indikator	Sub-Indikator
1.	Profil Responden	● Usia saat menikah
2.	Aspek Kesehatan	● Kesehatan ibu dan anak ● Kesehatan mental ● Kesehatan fisik
3.	Aspek Pendidikan	● Tingkat Pendidikan ● Pengetahuan
4.	Aspek Ekonomi	● Keadaan Ekonomi Keluarga
5.	Aspek Sosial dan Budaya	● Kepercayaan dan adat istiadat ● Tingkat ekonomi masyarakat ● Peran Gender

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pernikahan Usia Muda

Tabel 2 Pola Asuh Anak

No	Tipe Pola Asuh	Indikator	Sub-Indikator
1.	Otoriter	Kehangatan dan Penerimaan	<ul style="list-style-type: none"> ● Kurang responsif terhadap kebutuhan anak ● Kurang ekspresi kasih sayang ● Menekankan ketaatan dan kepatuhan
		Kontrol dan Batasan	<ul style="list-style-type: none"> ● Kontrol yang ketat dan disiplin yang tinggi ● Hukuman yang keras dan sering ● Kurang toleransi terhadap kesalahan
		Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> ● Komunikasi satu arah ● Mendengarkan pendapat anak ● Menekankan otoritas orang tua
		Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> ● Kurang memberikan tanggung jawab ● Mengontrol dan membatasi kebebasan anak ● Menekankan mengikuti aturan dan tradisi
2.	Demokratis	Kehangatan dan Penerimaan	<ul style="list-style-type: none"> ● Responsif terhadap kebutuhan anak ● Ekspresi Kasih Sayang ● Mendengarkan dan Memahami perasaan anak
		Kontrol dan Batasan	<ul style="list-style-type: none"> ● Menetapkan aturan dan batasan yang jelas ● Konsisten dalam menegakan aturan ● Memberikan penjelasan yang masuk akal tentang aturan
		Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> ● Komunikasi dua arah ● Mendengarkan pendapat anak ● Memberikan kesempatan untuk berdiskusi
		Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan tanggung jawab sesuai usia ● Memberikan kesempatan untuk membuat keputusan

3.	Permisif	Kehangatan dan Penerimaan	<ul style="list-style-type: none"> ● Sangat responsif terhadap kebutuhan anak ● Ekspresi kasih sayang yang tinggi
		Kontrol dan Batasan	<ul style="list-style-type: none"> ● Kurang menetapkan aturan dan batasan ● Kurang konsisten dalam menegakkan aturan
		Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> ● Terlalu banyak mendengarkan pendapat anak ● Mencoba menyengkan anak
		Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan terlalu banyak kebebasan ● Kurang memberikan tanggung jawab

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pola Asuh Anak

F. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen (angket/ kuisioner) yang digunakan dalam suatu penelitian. Validitas adalah aspek kecermatan dalam pengukuran.

Suatu alat ukur dinyatakan valid jika instrument yang diteliti dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur, tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah instrumen angket, untuk mengetahui hubungan pernikahan usia muda sebagai variabel (X) dan pola asuh anak sebagai variabel (Y).

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkolerasikan skor-skor pada setiap

butir soal, kemudian diuji dengan rumus *Product Moment* yaitu membandingkan hasil probabilitas koefisien korelasi r_{xy} dengan taraf signifikan 5 % atau (LOS 0,05).

Dengan formula validitas instrument *koefisien korelasi Pearsons* sebagai berikut:

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi r pearson

n : Jumlah sampel/observasi

X : variabel bebas/variabel pertama

Y : variabel terikat/variabel kedua

Tabel 3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0.00-0.19	Sangat Tidak Berhubungan
0.20-0.39	Tidak Berhubungan
0.40-0.59	Kurang Berhubungan
0.60-0.79	Berhubungan
0.80-1.00	Sangat Berhubungan

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah mengukur sejauh mana alat ukur yang dipakai untuk jawaban responden dalam penelitian apakah sudah dapat menjangkau jawaban permasalahan penelitian secara objektif atau sejauh mana kebenaran tujuan penelitian dapat dijawab oleh responden dengan benar melalui penggunaan alat atau instrumen yang dipakai (angket atau kuisioner).

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Dalam penelitian ini untuk menguji ketetapan atau kebenaran penelitian tersebut dipakai metode perhitungan indek realibilitas secara metode ulang atau “*Test and Retest*”. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach’s Alpha*. Suatu butir pernyataan dikatakan reliabel harus memenuhi syarat *Cronbach’s Alpha* sebesar 0,6 atau lebih. Jika tidak memenuhi syarat diatas, maka item-item pernyataan tidak mempunyai validitas dan realibilitas. Sehingga instrumen (angket/kuisisioner) tidak bisa digunakan untuk pengambilan data. Adapun rumus dari *Cronbach’s Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{n}{n - 1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_i^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum Si^2$ = Jumlah varian butir

St^2 = Jumlah varian total.

3. Uji Prasyarat Analisis

Uji persyaratan analiss dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan oleh peneliti. Untuk menghitung kolerasi dibutuhkan persyaratan antara lain hubungan variabel independen dan variabel dependen

harus linear dan bentuk distribusi semua variabel dari subjek penelitian harus berdistribusi normal. Anggapan populasi berdistribusi normal perlu di cek, agar langkah-langkah selanjutnya dapat dipertanggung jawabkan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Suatu data berdistribusi normal jika jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama. Jika data berdistribusi normal maka langkah uji t-tes dapat dilakukan. Sedangkan jika tidak, maka data harus dimodifikasi terlebih dahulu sehingga data berdistribusi normal. (Riduwan : 2006)

$$\text{Rumus : } \chi^2 = \sum_{i=1}^k \left(\frac{fo - fe}{fe} \right)^2$$

Kriteria pengambilan keputusannya jika taraf signifikansinya $> 0,05$, maka data berdistribusi normal sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan variabel berbentuk linier atau tidak.

G. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data peneliti memakai statistik untuk menyederhanakan data agar lebih mudah di Interpretasikan dan mudah dibaca. (Sugiono, 2011) menyebutkan bahwa teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

Dalam teknik analisis data ini peneliti memakai rumus regresi linear sederhana yang berguna untuk mendapatkan hubungan antara variabel X

(pernikahan usia muda) dan variabel Y (pola asuh anak).

Adapun rumus Regresi Linear Sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Variabel Terkait (Pola Asuh Anak)

X = Variabel Bebas (Pernikahan Usia muda)

a dan b = nilai konstanta

Untuk melihat hubungan kedua variabel dapat menggunakan teknik Coefficients Correlation yang terdapat dalam tabel Cronbach's Alpha.

Kriteria koefisien reliabilitas menurut Guilford (Ruseffendi, 2005:160) untuk melihat pengaruh kedua variabel dapat menggunakan Teknik *pengujian signifikansi 2-tailed* yang terdapat dalam tabel *coefficients* sebagai berikut :

Tabel 4 Pedoman Intepretasi Signifikasi

Interval	Tingkat Pengaruh
0.00-0.19	Sangat Tidak Berpengaruh
0.20-0.39	Tidak Berpengaruh
0.40-0.59	Kurang Berpengaruh
0.60-0.79	Berpengaruh
0.80-1.00	Sangat Berpengaruh

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Berambai

a. Sejarah Singkat

Desa Berambai merupakan sebuah desa yang memiliki sejarah pembukaan wilayah yang cukup unik. Desa ini mulai dibuka pada tahun 1987 oleh seorang tokoh masyarakat bernama Bapak Mapped, yang berasal dari Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. Kedatangan beliau ke wilayah ini bertujuan untuk berkebun, dan kawasan yang sekarang dikenal sebagai Desa Berambai merupakan eks lahan konsesi PT Kayu Mahakam.

b. Perkembangan Awal

Pada tahun 1990, beberapa penduduk lainnya mulai berdatangan, membuka lahan, dan membentuk kelompok tani. Fokus utama kegiatan pertanian saat itu adalah pada komoditi kakao (cokelat). Tanaman kakao berkembang cukup baik dan menjadi sumber penghidupan utama masyarakat kala itu.

Namun, seiring waktu, khususnya sekitar tahun 2004, tanaman kakao mengalami serangan hama Penggerek Buah Kakao (PBK) secara besar-besaran. Penanganan hama menjadi tidak efektif karena biaya pengadaan obat-obatan tidak sebanding dengan pendapatan dari hasil panen, sehingga banyak petani mulai meninggalkan kakao sebagai komoditi utama.

2. Deskripsi Data Responden

Dari hasil penelitian ini didapatkan 30 orang data responden yang tersebar di 4 RT yaitu RT. 29, 30, 31 dan 32. Berikut data yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5 Data Responden Berdasarkan Rukun Tetangga

No	Data Responden Di Tiap RT	Jumlah
1	29	3
2	30	5
3	31	20
4	32	2

Sumber Data Dari Tabulasi Data

Pada tabel diatas jumlah responden yang menikah di usia muda terbanyak di RT. 31 yaitu berjumlah 20 orang atau sekitar 66,67 %, di urutan kedua berasal dari RT. 30 berjumlah 5 orang 16,67 %, selanjutnya di RT. 29 sebanyak 3 orang atau sebesar 10 %. Dan yang terakhir RT. 32 berjumlah 2 orang atau sebesar 6,66 %

a. Nama responden dan jenis kelamin

Dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh data responden yang meliputi nama, jenis kelamin, umur, usia pernikahan dan jumlah anak, penjelasannya dapat dirincikan sebagai berikut

Tabel 6 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia Saat Menikah, Usia Saat ini Dan Usia Pernikahan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia Menikah	Usia Saat Ini	Usia Pernikahan
1	L	Perempuan	17	23	6
2	FA	Perempuan	17	24	7
3	FR	Perempuan	16	22	6
4	N	Perempuan	16	22	6

5	EA	Perempuan	16	23	7
6	NS	Perempuan	16	22	6
7	EL	Perempuan	20	25	5
8	FD	Perempuan	17	24	7
9	KISA	Perempuan	16	21	6
10	Am	Perempuan	16	22	6
11	NA	Perempuan	17	23	6
12	TZ	Perempuan	16	22	6
13	ZKTN	Perempuan	16	22	6
14	NAD	Perempuan	17	22	6
15	NIK	Perempuan	18	24	5
16	ANS	Perempuan	16	21	6
17	Mutia	Perempuan	16	22	6
18	NBL	Perempuan	17	22	6
19	WDA	Perempuan	17	22	4
20	FTR	Perempuan	16	20	7
21	PTR	Perempuan	17	24	5
22	TR	Perempuan	20	25	7
23	ND	Perempuan	17	24	7
24	AM	Perempuan	17	24	6
25	AR	Perempuan	19	25	7
26	JSI	Perempuan	18	25	7
27	SFH	Perempuan	17	24	7
28	KSMH	Perempuan	17	24	7
29	JU	Perempuan	17	25	7
30	AY A	Perempuan	18	25	7

Sumber data dari hasil tabulasi data

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pernikahan usia muda adalah berjenis kelamin perempuan dimana usia saat ini responden terbanyak berumur 22 tahun sebanyak 10 orang dengan usia menikah rata-rata diusia 16-17 tahun dan usia pernikahannya kurang lebih 6 tahun. Di urutan kedua pernikahan usia muda dilakukan responden di usia 17-18 tahun dengan usia saat ini di 24 tahun dan usia pernikahan 6 dan 7 tahun berjumlah 8 orang. Selanjutnya responden yang saat ini berusia 25 tahun sebanyak 6 orang dengan usia saat menikah 18 dan 20 tahun masing-masing

sebanyak 2 orang, lalu usia saat menikah 17 dan 19 tahun masing-masing sebanyak 1 orang dengan usia pernikahan 7 tahun. Kemudian responden yang saat ini berusia 23 tahun sebanyak 3 orang dan saat menikah di usia 16-17 tahun dengan usia menikah selama 6 dan 7 tahun. Terakhir responden yang saat ini berumur 21 tahun sebanyak 3 orang dengan usia saat menikah 16 tahun dan usia pernikahan selama 5 tahun. responden yang saat ini berumur 20 tahun dengan usia saat menikah 16 tahun sebanyak 1 orang dan usia pernikahannya selama 4 tahun.

b. Usia Menikah

Distribusi responden berdasarkan usia pernikahan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7 Usia Menikah Responden

No	Usia Menikah	Jumlah
1	16 tahun	11
2	17 tahun	13
3	18 tahun	3
4	19 tahun	1
5	20 tahun	2
	Total	30

Sumber Data : Dari hasil Tabulasi data

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data responden yang melakukan pernikahan usia muda paling banyak berusia 17 tahun yaitu sebanyak 13 orang atau sebesar 43,33 %, kemudian responden yang menikah usia muda di umur 16 tahun yaitu sebanyak 11 orang atau sebesar 36.66% selanjutnya yang menikah usia muda diumur 18 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 10 %, lalu yang menikah muda di usia 20 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 6,66%

dan yang terakhir responden yang menikah usia muda di umur 19 tahun sebanyak 1 orang atau sebesar 3,33%.

c. Jumlah Anak

Tabel 8 Jumlah Anak Yang di Miliki Responden

No	Jumlah Anak	Jumlah
1	1	22
2	2	8
	Total	30

Sumber Data : Dari Hasil Tabulasi Data

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pasangan yang menikah diusia muda lebih banyak memiliki anak 1 yaitu sebanyak 22 responden dan pasangan yang menikah usia muda dengan 2 anak sebanyak 8 responden.

d. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 9 Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tamat SMP	24
2	Taamat SMA	6
	Jumlah	30

Sumber Data Dari Hasil Tabulasi Data

Dari tabel diatas diperoleh data bahwa Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan hanya tamat smp yaitu 24 orang. sedangkan responden yang tamat sma yaitu 6 orang

3. Hubungan Pernikahan Usia Muda Terhadap Pola Asuh anak

a. Deskripsi Variabel Pernikahan Usia Muda (X)

Dalam penelitian ini variabel pernikahan usia muda diukur berdasarkan indikator Kesehatan, Pendidikan sosial dan budaya serta ekonomi.

Tabel 10 Item Pernyataan Pernikahan Usia Muda

a	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	Tot
1	3	3	4	3	3	3	4	2	3	1	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	60
2	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	1	74
3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	1	2	2	4	1	2	4	2	2	2	1	3	3	3	64
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	65
5	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	77
6	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	2	2	3	77
7	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	2	2	3	2	74
8	4	3	1	2	3	2	4	3	3	1	4	4	4	3	1	1	4	1	3	1	2	4	3	61
9	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	2	2	3	2	70
10	2	3	2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	69
11	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	61
12	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	1	2	1	1	4	1	2	3	1	1	65
13	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	41
14	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	81
15	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	1	4	3	3	4	75
16	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	65
17	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	65
18	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	71
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
20	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	69
21	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	2	2	66
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	65
23	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	2	2	63
24	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	63
25	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	58
26	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	62
27	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	66
28	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	68
29	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	69
30	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	2	2	69
98	99	94	95	92	89	107	89	93	72	95	95	101	79	84	96	71	84	88	65	69	77	70		

Sumber Data : Dari hasil tabulasi dat

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan masing-masing indikator variabel pernikahan usia muda dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pada indikator kesehatan variabel pernikahan usia muda dengan skor tertinggi yaitu pada pernyataan 11(P12) mengenai responden *Perempuan yang melakukan pernikahan usia muda dibawah umur 20 tahun beresiko terhadap kehamilannya* dan pada pernyataan 12(P12) yaitu *Kehamilan dibawah usia 20 tahun beresiko pada ibu dan bayi karena belum matangnya kesehatan reproduksi* dengan skor 95.

Bedasarkan jumlah skor responden bahwa pada faktor Kesehatan mental penyebab pernikahan muda yaitu karena merasa perkembangan *fisiknya terlalu cepat dewasa* dan *Pernikahan usia muda unumnya dilakukan karena merasa saling cinta dan sudah siap menikah serta mental yang baik*. Sedangkan pada

faktor ekonomi variabel pernikahan usia muda dengan skor tertinggi yaitu pada pernyataan mengenai responden *Menikahkan anak diusia mudai akan meringankan beban ekonomi orang tua* dengan skor 89 artinya pada faktor keluarga penyebab terbesar responden melakukan pernikahan muda yaitu ketidakmampuan sosial ekonomi keluarga. Pada indikator pendidikan variabel pernikahan muda dengan skor tertinggi yaitu pada pernyataan 7 yang mendapatkan skor tertinggi dari semua item pernyataan mengenai *pengetahuan agama yang rendah mengakibatkan terjadinya seks bebas yang berakibat hamil diluar nikah* hal ini berarti selain indikator ekonomi tingkat Pendidikan akan pengetahuan tentang agama yang rendah sangat berpengaruh pada pola perilaku responden pernikahan usia muda.

b. Deskripsi variabel pola asuh anak (Y)

1) Gambaran Karakteristik Pola Asuh Orang Tua

Dalam deskripsi pola asuh anak ini, peneliti menggunakan tiga pola asuh yang digunakan para responden dalam hal merawat dan mendidik anak dimana masing-masing pola asuh tersebut terdapat indikator yang digunakan yaitu penerimaan dan kehangatan, control dan Batasan, komunikasi dan kemandirian

1. Pola Asuh Otoriter

Dari hasil data yang diperoleh melalui observasi dan data kuesioner dapat dijelaskan bahwa orang tua yang menikah diusia muda dengan rata-rata yang baru berusia 16 tahun dengan tingkat Pendidikan yang hanya tamatan SMP sebanyak 11 responden lebih cenderung kearah

pola asuh otoriter hal ini dapat dilihat dari seringnya orang tua memberikan tekanan kepada anak agar menuruti keinginannya, bersikap kaku dan sering marah jika anaknya melakukan kesalahan serta tak jarang mengeluarkan kata yang kasar serta memukul untuk menegur anak ketika melakukan kesalahan sehingga dapat menimbulkan psikologis bagi anak. Pola asuh yang keras dikarenakan responden tidak adanya dukungan dari keluarga responden, rendahnya pengetahuan tentang cara merawat anak serta kurangnya akses informasi serta pergaulan yang kurang responden dilingkungan sekitar tempat tinggal.

2. Pola Asuh Demokratis

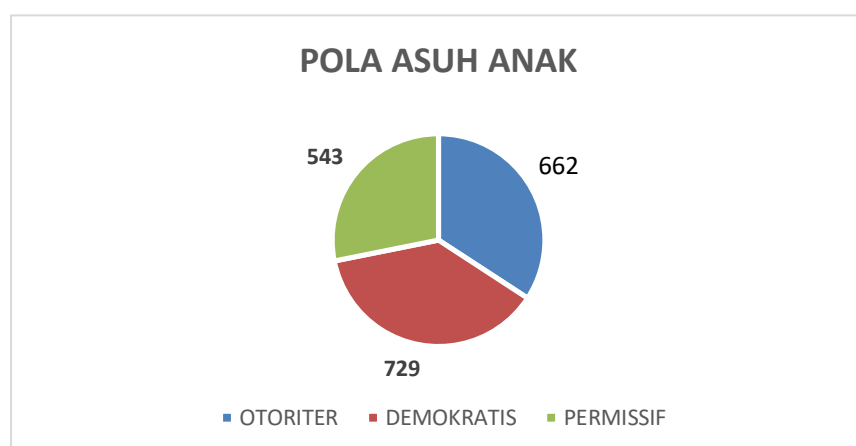
Orang tua yang menikah di usia muda dengan pola asuh demokratis berkisar diantara umur 17-18 tahun sebanyak 10 responden dan yang berumur 19-20 tahun sebanyak 3 responden dengan Pendidikan tamatan SMP dan SMA. Orang tua dengan pola asuh demokratis cenderung bersikap halus dan berkata sopan dalam menegur anak, lebih sering memberikan peringatan ketika anak melakukan kesalahan tanpa langsung memukul. Sikap pola asuh demokratis dari responden ini dikarenakan adanya dukungan dari keluarga keluarga, faktor dari diri sendiri yang merasa sudah siap untuk menikah, pola pikir yang cukup dewasa. Selain itu karena adanya akses informasi yang diperoleh dari responden yang baik tentang cara mengasuh anak dari lingkungan

pergaulan teman mereka, keluarga dan juga lingkungan sekitar tempat tinggal mereka.

3. Pola Asuh Permissif

Untuk pola asuh permissif diperoleh 6 orang responden dengan rentang usia antara 16-17 tahun dengan tingkat Pendidikan hanya tamatan SMP. Responden dengan pola asuh permissif ini cenderung cuek atau kurang peduli terhadap anaknya, untuk merawat dan mendidik anak lebih banyak keluarga yang terlibat dan membantu sedangkan urusan merawat anak responden jarang terlibat. Responden terkadang memanjakan anaknya dan tidak mau tau apa yang dilakukan anaknya, membiarkan anak melakukan sesuatu tanpa ada teguran seperti bermain sepuasnya yang penting anak tersebut tidak mengganggu pekerjaan orang tuannya di rumah.

2) Skor Item Pernyataan Pola Asuh anak



Gambar 2 Skor Item Pernyataan Pola Asuh Anak

Sumber Data : Dari hasil tabulasi data

Pada grafik diatas variabel pola asuh anak dapat dijelaskan sebagai berikut :

berdasarkan indikator kehangatan dan penerimaan pada variabel pola asuh anak demokratis diperoleh total skor tertinggi yaitu 729 yang dilihat pada pernyataan 16 mengenai responden *Anak perlu dihargai dan merasa diterima dalam keluarga* dengan skor 55. Pola Asuh Otoriter pada variabel pola asuh anak dengan total skor tertinggi 662 yaitu pada pernyataan 3 mengenai responden *Orang tua menggunakan hukuman sebagai cara untuk menunjukkan kasih sayang* dengan skor 53. Sedangkan pada pola Asuh Permissif pada diperoleh dengan skor tertinggi 543 yaitu pada pernyataan 32 mengenai responden *saya memberikan hadiah sebagai bentuk kasih sayang* dengan skor 53.

Sedangkan indikator control dan Batasan pada pola asuh otoriter pernyataan *Anak harus mengikuti semua perintah yang saya berikan* dengan skor 51. Untuk pola asuh demokratis skor tertinggi diperoleh sebesar 48 pada item pernyataan *Selama tempat yang digunakan bersih saya akan mengizinkan anak main dimana saja* dan pada item pernyataan *Saya melakukan pengawasan yang tidak terlalu ketat atas anak dan tidak langsung menghukum sehingga anak memiliki kesempatan belajar dari kesalahan*. Sedangkan pada pola asuh permissive pada pernyataan *Saya Tidak memberikan hukuman ketika anak melakukan kesalahan* dengan skor 54.

4. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur bisa mampu mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2014). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara

r_{hitung} dengan r_{tabel} . Suatu instrumen penelitian dikatakan valid, jika :

1. Nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ maka dinyatakan valid.
2. Nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.

Berikut dapat disajikan hasil uji validitas adalah sebagai berikut :

Tabel 11 Instrumen Uji Validitas

Variabel	NO Pernyataan	Nilai Korelasi	Nilai Standar	Ket
Pernikahan Usia Muda (X)	1	0,4513	0,361	Valid
	2	0,426	0,361	Valid
	3	0,4885	0,361	Valid
	4	0,4102	0,361	Valid
	5	0,3766	0,361	Valid
	6	0,5171	0,361	Valid
	7	0,5284	0,361	Valid
	8	0,3979	0,361	Valid
	9	0,4231	0,361	Valid
	10	0,6827	0,361	Valid
	11	0,5382	0,361	Valid
	12	0,4625	0,361	Valid
	13	0,5396	0,361	Valid
	14	0,5423	0,361	Valid
	15	0,4334	0,361	Valid
	16	0,4087	0,361	Valid
	17	0,3923	0,361	Valid
	18	0,594	0,361	Valid
	19	0,4562	0,361	Valid
	20	0,5092	0,361	Valid
	21	0,433	0,361	Valid
	22	0,3974	0,361	Valid
	23	0,3671	0,361	Valid
	No	Korelasi	Standar	Ketrerangan
Pola Asuh Anak (Y)	1	0,421473	0,361	Valid
	2	0,672659	0,361	Valid
	3	0,53592	0,361	Valid
	4	0,735572	0,361	Valid
	5	0,554399	0,361	Valid

	6	0,787103	0,361	Valid
	7	0,740424	0,361	Valid
	8	0,768753	0,361	Valid
	9	0,565437	0,361	Valid
	10	0,54671	0,361	Valid
	11	0,699277	0,361	Valid
	12	0,67265	0,361	Valid
	13	0,701015	0,361	Valid
	14	0,77677	0,361	Valid
	15	0,78987	0,361	Valid
	16	0,448	0,361	Valid
	17	0,73433	0,361	Valid
	18	0,6857	0,361	Valid
	19	0,67982	0,361	Valid
	20	0,7146	0,361	Valid
	21	0,88693	0,361	Valid
	22	0,86351	0,361	Valid
	23	0,875917	0,361	Valid
	24	0,747701	0,361	Valid
	25	0,808303	0,361	Valid
	26	0,798391	0,361	Valid
	27	0,86351	0,361	Valid
	28	0,812289	0,361	Valid
	29	0,8451	0,361	Valid
	30	0,735443	0,361	Valid
	31	0,856013	0,361	Valid
	32	0,817894	0,361	Valid
	33	0,670224	0,361	Valid
	34	0,688566	0,361	Valid
	35	0,894359	0,361	Valid
	36	0,435933	0,361	Valid
	37	0,87228	0,361	Valid
	38	0,4751	0,361	Valid
	39	0,611251	0,361	Valid
	40	0,797665	0,361	Valid
	41	0,778373	0,361	Valid

Sumber Data : Diolah dari data tabulasi dengan menggunakan spss 20

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel Pernikahan usia muda (X) dan Variabel pola asuh anak (Y) semua item pernyataan dinyatakan valid

sehingga dari hasil data tersebut dapat dilanjutkan untuk proses pengujian data selanjutnya

b. Uji Reabilitas

Realibilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto: 2010) kriteria suatu penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_i) $> 0,6$. Uji reliabilitas dari instrument penelitian dengan tingkat signifikan (α) = 5%. Berikut disajikan nilai Cronbach Alpha untuk kedua penelitian.

Tabel 12 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's	Nilai Standar	Keterangan
Pernikahan Usia Muda (X)	0,836	0,6	Realibel
Pola Asuh Anak (Y)	0,911	0,6	Realibel

Sumber Data : Dari data primer menggunakan analisis spss

Berdasarkan data tabel diatas diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel Pernikahan usia muda (X) sebesar 0,836. Dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam variabel Pernikahan Usia muda (X) reliabel dengan $0,836 > 0,6$. Sedangkan nilai Cronbach's Alpha pada variabel Pola Asuh Anak (Y) sebesar 0,911. Dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam variabel Pernikahan Usia muda (X) reliabel dengan $0,911 > 0,6$.

5. Analisis Data

Teknik pengujian analisi data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Sederhana. Uji Regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan dari tiap variabel yaitu hubungan Pernikahan Usia muda (X) terhadap Pola Asuh

Anak (Y) dengan menggunakan persamaan regresi. Untuk menguji besarnya hubungan Pernikahan Usia muda terhadap Pola Asuh Anak digunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan teknik analisis statistik yang terdapat dalam program SPSS 20 *for Windows*.

Sebelum menguji koefisien regresinya maka harus di uji normalitas dan linearitasnya terlebih dahulu adapun pengujiannya dapat dijelaskan sebagai berikut :

b. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui sebaran data apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Dari hasil analisis SPSS 20 maka diperoleh uji normalitasnya sebagai berikut :

Tabel 13 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8.64290123
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.780
Asymp. Sig. (2-tailed)		.576

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data dari hasil analisis SPSS 20

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,576 > 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal

c. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dua atau lebih variable memiliki hubungan linear atau tidak.

Tabel 14 Uji Linearitas

ANOVA Table						
Between Groups		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
POLA ASUH ANAK * PERNIKAHAN USIA MUDA	(Combined)	845.586	12	70.465	.893	.570
	Linearity	21.174	1	21.174	.268	.611
	Deviation from Linearity	824.412	11	74.947	.949	.521
	Within Groups	1341.881	17	78.934		
	Total	2187.467	29			

Sumber Data Diperoleh dari hasil analisis SPSS 20

Dari tabel diatas diperoleh deviation from linearity atau signifikansi 0,521 > dari 0,05 dan Fhitung sebesar 0,949 artinya Fhitung < Ftabel 2,41 dapat disimpulkan ada hubungan yang linear antara pernikahan usia muda terhadap pola asuh anak.

d. Uji hipotesis

Tabel 15 Koefisien Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	72.904	16.207		4.498	.000
1 PERNIKAHAN USIA MUDA	-.129	.246	-.098	-.523	.605

a. Dependent Variable: POLA ASUH ANAK

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dibuat garis regersi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 72,904 - .0,129X$$

Berdasarkan garis regresi sederhana yang terbentuk pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai α (konstanta) sebesar 72,094 artinya ada pengaruh variabel lain diluar variabel pernikahan Muda terhadap pola asuh anak dengan nilai 72,094
- b. Nilai β (koefisien regresi) variabel pernikahan muda terhadap pola asuh sebesar -0,129, artinya ada pengaruh terbalik jadi ketika variabel pernikahan usia muda mengalami penurunan maka akan menyebabkan peningkatan pola asuh anak

Berdasarkan dari tabel koefisien regresi diperoleh t hitung sebesar 4.498 > dari ttabel 2,048 artinya H_0 diterima bahwa ada pengaruh pernikahan usia muda terhadap pola asuh anak.

Tabel 16 Koefisien Korelasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.098 ^a	.010	-.026	8.796	.010	.274	1	28	.605

a. Predictors: (Constant), PERNIKAHAN USIA MUDA

Sumber Data Dari Hasil Analisis SPSS

Dari tabel diatas diperoleh Koefisien Korelasinya sebesar 0,98 artinya ada hubungan antara pernikahan usia muda terhadap pola asuh anak.

B. Pembahasan

Dalam penelitian Di Desa Berambai peneliti mengukur seberapa besar hubungan pernikahan usia muda terhadap pola asuh anak. Pola asuh anak adalah metode apa yang dipilih bagaimana cara merawat, mendidik dan memperlakukan anaknya. Karena pernikahan muda merupakan salah satu

faktor bagaimana orang tua dalam mengasuh anaknya

Dalam pernikahan usia muda Di Desa Berambai peneliti memasukkan empat indikator dengan 23 item pertanyaan yang sudah di uji validitasi dimana semua item pernyataan valid karena $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

Dalam indikator pernikahan usia muda indikator Kesehatan mental didapatkan skor yaitu 356. Indikator Pendidikan diperoleh skor yaitu 900 skor. Untuk indikator ekonomi diperoleh skor yaitu 406. Indikator sosial budaya diperoleh skor 303. Dari skor item pertanyaan yang didapatkan dapat dijelaskan bahwa indikator Pendidikan merupakan faktor utama dalam melakukan pernikahan usia muda dalam hal tingkat pendidikan yang cukup rendah karena rata-rata responden memiliki tingkat Pendidikan hanya sampai jenjang SMP dan SMA sehingga membuat responden lebih memilih untuk menikah di usia muda sedangkan faktor ekonomi menempati urutan kedua dalam mempengaruhi keputusan responden untuk menikah usia muda disusul oleh indikator Kesehatan dan sosial budaya.

Sedangkan dalam pola pengasuhan anak responden terbagi dalam tiga metode pola asuh yaitu metode pola asuh otoriter, demokratis dan permissif. Dalam hasil penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner maka diperoleh data sebagai berikut : berdasarkan indikator kehangatan dan penerimaan pada variabel pola asuh anak demokratis diperoleh total skor tertinggi yaitu 729 yang dilihat pada pernyataan 16 mengenai responden *Anak perlu dihargai dan merasa diterima dalam keluarga* dengan skor 55. Pola Asuh Otoriter pada variabel pola asuh anak dengan total skor tertinggi 662

yaitu pada pernyataan 3 mengenai responden *Orang tua menggunakan hukuman sebagai cara untuk menunjukkan kasih sayang* dengan skor 53. Sedangkan pada pola Asuh Permissif pada diperoleh dengan skor tertinggi 545 yaitu pada pernyataan 32 mengenai responden *saya memberikan hadiah sebagai bentuk kasih sayang* dengan skor 53.

Sedangkan indikator kontrol dan batasan pada pola asuh otoriter pernyataan *Anak harus mengikuti semua perintah yang saya berikan* dengan skor 51. Untuk pola asuh demokratis skor tertinggi diperoleh sebesar 48 pada item pernyataan *Selama tempat yang digunakan bersih saya akan mengizinkan anak main dimana saja* dan pada item pernyataan *Saya melakukan pengawasan yang tidak terlalu ketat atas anak dan tidak langsung menghukum sehingga anak memiliki kesempatan belajar dari kesalahan*. Sedangkan pada pola asuh permissif pada pernyataan *Saya Tidak memberikan hukuman ketika anak melakukan kesalahan* dengan skor 54.

Dari data pola asuh tersebut dapat dijelaskan pola asuh demokratis memiliki skor tertinggi diantara ke dua metode pola asuh lainnya hal ini disebabkan karena adanya dukungan dari keluarga, kesiapan mental dari pasangan yang menikah diusia muda hal ini dapat dilihat dari skor item pernyataan pernikahan usia muda. Sehingga mental yang siap dalam melakukan pernikahan usia muda mempengaruhi pola asuh anak yang lebih baik yaitu pola asuh anak walaupun faktor ekonomi, pendidikan dan sosial budaya juga ikut mempengaruhi. Namun disini metode pola asuh otoriter dan pola asuh permissif yang digunakan oleh orang tua pun cukup tinggi

kurangnya persiapan mental, tingkat pendidikan kurang baik, kurangnya ekonomi, tidak ada dukungan dari keluarga serta pengaruh lingkungan sosial budaya menjadi penyebab buruknya pola asuh anak.

Pengasuhan anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang suportif dan penuh kasih cenderung memiliki perkembangan emosional yang lebih baik. Namun, lingkungan yang penuh tekanan dan konflik dapat menghambat pertumbuhan anak, menyebabkan dampak negatif pada kesehatan mental dan kemampuan sosial mereka.

Dari hasil penelitian diperoleh korelasi sebesar 0,98 artinya ada hubungan pernikahan usia muda dengan pola asuh anak. Kemudian dari hasil analisis diperoleh t hitung sebesar $4,498 > t$ tabel 2,048 dengan tingkat kepercayaan 0,05 artinya ada pengaruh pernikahan usia muda terhadap pola asuh anak.

Berdasarkan hasil penelitian ini jika dikaitkan dengan teori, hal ini sesuai dengan dasar teori Teori Erik Erikson (1950) menjelaskan bahwa usia remaja merupakan fase di mana individu mengalami pertentangan antara identitas dan kebingungan peran. Pada fase ini, remaja sedang dalam proses menemukan jati diri mereka, yang akan berdampak jangka panjang pada kehidupan mereka. Jati diri ini berkaitan dengan keyakinan, konsep ideal, dan nilai-nilai yang membentuk karakter seseorang. Terkadang, konsep yang diterapkan dalam pergaulan mereka berbeda dari nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua, yang dapat menyebabkan kebingungan tentang mana yang harus diikuti. Selain itu, remaja sering kali merasa takut ditolak oleh

lingkungan sosialnya jika mereka tidak sejalan dengan pemikiran atau tindakan teman sebaya.

Kemudian menurut Heri Cahyono & Eka Dewi (2018) dampak yang ditimbulkan adalah pasangan suami istri yang menikah muda, belum memiliki pemikiran yang dewasa dan matang juga belum dapat mengasuh anaknya dengan baik. Mereka sering menelantarkan, memarahi, membentak bahkan memperlakukan secara kasar seperti mencubit bahkan memukul anaknya ketika berperilaku yang tidak disukai oleh mereka atau sebaliknya mereka justru terlalu memanjakan anaknya.

Pernikahan usia muda dapat menyebabkan anak mengalami tantangan dalam perkembangan emosi dan sosial. Keterbatasan model peran dan pengaruh stres orang tua dapat mengganggu kemampuan anak untuk membangun hubungan yang sehat. Orang tua perlu fokus untuk menciptakan suasana yang mendukung perkembangan sosial anak, termasuk kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya dan membangun empati.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pernikahan usia muda memiliki berbagai dampak yang signifikan terhadap pola asuh dan perkembangan anak. Memahami dampak sosial, ekonomi, dan kesehatan serta mengadaptasi metode pengasuhan yang baik dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan anak. Pendekatan yang tepat dalam pengasuhan dapat mengurangi risiko dan memfasilitasi perkembangan yang sehat bagi generasi mendatang.
- b. Dari hasil analisis data diperoleh korelasi sebesar 0,98 artinya ada hubungan pernikahan dini dengan pola asuh anak
- c. Ada pengaruh pernikahan usia dini dengan pola asuh anak dimana diperoleh t_{hitung} sebesar 4.498 > dari t_{tabel} 2,048 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada pengaruh antara pernikahan usia muda dengan pola asuh anak
- d. Nilai koefisien regersinya diperoleh $Y = 72,904 - 0,129X$ artinya setiap penurunan pernikahan usia muda sebesar 1,29 maka pola asuh anak juga akan meningkat sebesar 1,29

B. Saran

Berikut peneliti mengemukakan saran yang sekiranya dapat membantu ataupun dapat digunakan bagi instansi terkait dalam hal pernikahan usia muda terhadap pola asuh anak sebagai berikut :

1. Para orang tua lebih memberikan lagi perhatian terhadap anak dalam hal pola asuh seperti mendidik dan membesarkan anak dengan terus memberikan perhatian yang lebih tanpa memaksa anak dan mencoba lebih memahami kondisi perkembangan mental anak.
2. Untuk aparat setempat agar lebih memberikan edukasi, informasi dan perhatian terhadap para remaja agar tidak mudah melakukan pernikahan usia muda.
3. memberikan bantuan seperti informasi dan edukasi tentang cara merawat anak dan peningkatan pelayanan kesehatan yang memadai di fasilitas kesehatan serta motivasi kepada pasangan usia muda dalam mengasuh dan cara mendidik anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfida, R. (1984). Usia Muda dan Pernikahan: Perspektif Psikologi Perkembangan. Jakarta: Pustaka Karya.
- Anggraini, Y., & Suryani, E. (2019). Pekerjaan dan Pernikahan Dini di Kalangan Remaja. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 23(3), 45-56. <https://doi.org/10.1234/jse.2019.23.3.45>
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Asmawi, M. (2004). Teori Perkembangan Remaja dan Konsekuensinya Dalam Pendidikan. Bandung: Refika Aditama.
- Asrida, & Hartati, M. W. (2022). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pola Asuh Anak Dalam Keluarga. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), 256–261.
- Bakri. (2018). Tinjauan Pustaka Pengertian Konsep Keluarga. 9–54.
- Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2020). (2024). Pengaruh Pernikahan Usia Dini terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sapa Timur. 4(2), 109–120.
- Cahyono, Heri & Eka Dewi (2018) “Dampak Pernikahan Dini Terhadap Keharmonisan Keluarga Dan Pola Asuh Anak”, *jdid*: Vol 2, 229-230.
- Ghozaly, A. R. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini di Indonesia. *Jurnal Hukum Keluarga*, 15(2), 102-114 <https://doi.org/10.1111/jhk.2020.15.2.102>
- Gunarsa, S. D. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 Dan 5 SDN 1 Kauman Tulungagung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hadiono, (2018). Pengaruh Pernikahan Pada Usia Dini Terhadap Peluang Bonus Demografi Tahun 2030. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Humanitas*, 3(I), 45–69. <https://doi.org/10.23969/humanitas.v3ii.2821>
- Hasanah, (2012). (2014). Pola Asuh Orang Tua. Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu, 9–33.
- Hasnidah. (2022). Implementasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Pengenalan Ibadah Sholat dan Kesantunan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *JIEEC (Journal of*

- Hidayat, D., & Ristanti, D. (2020). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kualitas Hidup Keluarga. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 9(4), 220-232.
- KPPPA, 2021). (2016). *Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA, 2021)*. 4(June), 2016.
- Lubis.Z.H, & R. Nunung Nurwati (2020). Pengaruh Pernikahan Usia Dini Terhadap Pola Asuh Orang Tua. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 459. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i3.28200>
- Lubis, A. A. (2016). Latar Belakang Wanita Melakukan Perkawinan Usia Dini. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 4(2), 150–160.
- Margono. (2014). Kirana Hayyu Hananingtyas, 2014 Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Memanfaatkan Waktu Luang di Taman Kota Sebagai Sarana Rekreasi Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu.
- Meloby, M. &. (2018). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Karakter Sosial Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(2), 21. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i2.p21-27>
- Menurut undang-undang Nomor 1 Tahun. (1974). Undang undang No. 11 Tahun 1974 Tentang Pengairan. 1–5.
- Sari, A., & Ningsih, R. (2021). Dampak Negatif Pernikahan Usia Dini Terhadap Perkembangan Anak: Sebuah Kajian Komparatif. Yogyakarta: Penerbit Arah.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. (2011). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. 32–42.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarty, K. (2016). Pola Asuh Permissif Pada Anak Usia Dini: Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter. Surabaya: Pustaka Ilmu

Sunarty. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak. *Journal of EST*, 2(3), 152–160.

Undang - undang No. 23 Tahun 2002 RI tentang perlindungan anak. Arsyad, Azhar, 190211614895, 2002.

UNICEF (2019). (2020). Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda. 6–10.

Vannia, A. M. (2019). *Penilaian Resiko Arsip Vital Oleh Jasa ALDAS (Adaro Land Documentation and Archiving Services) dan Petugas Kearsipan di PT. Adaro Persada Mandiri: Studi Komparasi*. Retrieved from Undip Repository: <https://eprints2.undip.ac.id/8235/1/awal.pdf>

Wijaya, F., & Lestari, T. (2020). Dampak Pernikahan Dini Dalam Perspektif Sosial dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan dan Kesejahteraan*, 31(2), 78-92. <https://doi.org/10.1234/jpk.2020.31.2.78>

Wibowo, A. (2017). *Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Anak*. Jakarta: Buku Pintar.

Zakaria, A. Y., & Ghozaly, A. R. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Keluarga Muda. *Jurnal Psikologi Anak*, 18(3), 50-64. <https://doi.org/10.1234/jpa.2020.18.3.50>


Zamdi, P. (2022). *Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Pola Asuh Dalam Mendidik Anak DI Desa Tanak Beak Kec. Narmada Lombok Barat*. Diambil kembali dari Etheses UIN Mataram: <https://etheses.uinmataram.ac.id/3293/>

LAMPIRAN



Lampiran 1

Surat Permohonan Penelitian



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BAHR
+ BPD KALTIM
+ BUKITIN
+ MUJAMALAT
+ MANIRI

Samarinda, 26 Februari 2025

Nomor : 043.a/UWGM/FKIP-PAUD/II/2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Ketua RT 31 Desa Berambai

Di Tempat


Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini :

Nama : Emi Rusmini
 NPM : 2186207004
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Judul Skripsi : Hubungan Pernikahan Usia Muda (16-20 tahun) terhadap Pola Asuh Anak (5-6 tahun) Di Desa Berambai

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Tempat Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi
 Pendidikan Anak Usia Dini,



Rizki Syafriana, M.Psi., Psikolog
 NIK. 2023.085.329

Telp : (0541) 734294 - 737222
 Fax : (0541) 736572
 Email : uwigama@cbn.net.id

*Keratan yang kuman
Widypagama pilihanku*

Kampus Biru
 Gedung UWIGAMA
 Jl. K.H. Wahid Hasyim Sempaja
 Samarinda 75124

Lapiran 2

SURAT IZIN PENELITIAN

**RT 31 KELURAHAN SEMPAJA UTARA
DESA BERAMBAI, KECAMATAN SAMARINDA UTARA
KOTA SAMARINDA, KALIMANTAN TIMUR**

Alamat: Jl. Poros Berambai RT 31 Kelurahan Sempaja Utara, Samarinda

Samarinda, 27 Maret 2025

Nomor: 31/RT31/IV/2025

Perihal: Persetujuan Penelitian

Kepada

Yth. Kaprodi PG PAUD UWGM

Di Tempat

Sehubungan dengan surat permohonan izin penelitian dari mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas nama:

Nama	:	Hubungan ini
NPM	:	2186207004
Program Studi	:	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi	:	Pengaruh Pernikahan Usia Muda (16–20 Tahun) terhadap Pola Asuh Anak Usia 5–6 Tahun di Desa Berambai

Dengan ini, kami memberikan izin dan dukungan penuh kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian di wilayah RT 31 Desa Berambai. Penelitian ini kami anggap penting sebagai upaya penggalan data serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak pernikahan usia muda terhadap pola asuh anak usia dini di lingkungan kami. Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pihak akademik maupun masyarakat Desa Berambai secara umum.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Ketua RT 31 Desa Berambai


Fadlan

Lampiran 3

SURAT BALASAN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA KECAMATAN SAMARINDA UTARA KELURAHAN SEMPAJA UTARA

Jl. Wanyi RT. 10 (Samping Rusunawa) Telp. 0541-2521621 Samarinda 75119
Website : <http://kel-sempaja-utara.samarindakota.go.id> Email : kelurahansempajautara06@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 400/ 1048 /400.06.005

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : YOSEF SETIAWAN, SE
NIP : 19791209 200701 1 007
Jabatan : SEKRETARIS LURAH

Dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

N a m a : EMI RUSMINI
NPM : 2186207004
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Telah Selesai Melakukan Kegiatan Penelitian di Wilayah Jl. Berambai RT.29,30,31 dan 32 Kelurahan Sempaja Utara dengan Judul: *"Hubungan Pernikahan Usia Muda (16-20 tahun) terhadap pola Asuh Anak (5-6 Tahun) Di Desa Berambai Sempaja Utara "* Univesitas Widya Gama Mahakam Samarinda Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 21 April 2025
An. Camat Samarinda Utara



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Sekretaris,

YOSEF SETIAWAN, SE
Penata Tk. I (III/d)
NIP.19791209 200701 1 007

Unduh DOKUMEN ASLI di <https://ttev2.samarindakota.go.id> dengan

#ID DOK : 13735-2025-16-60-400-06-005



Lampiran 4

Kuisisioner Penelitian Pernikahan Usia Muda

HUBUNGAN PERNIKAHAN USIA MUDA (16-20 TAHUN) TERHADAP POLA ASUH ANAK (5-6 TAHUN) DI DESA BERAMBAI

Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Tingkat Pendidikan :
Umur :
Usia Menikah :
Jumlah Anak :

I. Petunjuk Pengisian

Tulis data diri pada tempat yang sudah di sediakan. Beri tanda pada salah satu pilihan jawaban yang tersdia sesuai dengan kondisi saudara/i.dengan item jawaban sebagai berikut :

- a. SS : Sangat Setuju
- b. S : Setuju
- c. KS : Kurang Setuju
- d. TS : Tidak Setuju

Contoh :

“Anda mencantumkan nama asli dalam google form”

No	Pernyataan	TS	KS	S	SS
					✓

Setiap pernyataan diharapkan tidak ada yang kosong. Bila telah selesai mengisi lembaran angket, harap segera di kembalikan.

1. Lembar Pernyataan pernikahan usia muda mencakup aspek kesehatan, pendidikan, budaya dan ekonomi.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				SKOR
		TS	KS	S	SS	
1.	Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara laki-laki dan perempuan					
2.	Membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera merupakan tujuan melakukan pernikahan dini					
3.	Pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilakukan dibawah usia minimal (19 tahun bagi laki-laki dan 16 tahun bagi perempuan)					
4.	Pemerintah harus serius dalam menegakkan hukum yang berlaku terkait pernikahan usia dini					
5.	Rendahnya tingkat pendidikan remaja menyebabkan terjadinya pernikahan usia dini					
6.	Kurangnya pengetahuan orang tua tentang UU Perkawinan No.1 tahun 1974 membuat orang tua menikahkan anaknya yang dibawah umur					
7.	Pengetahuan agama yang rendah mengakibatkan terjadinya seks bebas yang berakibat hamil diluar nikah					
8.	Menikahkan anak diusia dini akan meringankan beban ekonomi orang tua					
9.	Latar belakang adat istiadat merupakan salah satu pendorong untuk melakukan pernikahan usia dini					
10.	Orang tua cepat-cepat menikahkan saya karena takut anaknya menjadi perawan tua/bujang lapuk					
11.	Perempuan yang melakukan pernikahan dini dibawah umur 20 tahun beresiko terhadap kehamilannya.					

12.	Kehamilan dibawah usia 20 tahun beresiko pada ibu dan bayi karena belum matangnya kesehatan reproduksi					
13.	Pernikahan usia dini unumnya dilakukan karena merasa saling cinta dan sudah siap menikah dan mental yang baik					
14.	Saya menikah dini karena ketidak mampuan ekonomi					
15.	Saya menikah dini karena ekonomi keluarga saya mendukung (N)					
16.	Saya Menikah setelah tamat SMP/SMA					
17.	Saya menikani dini karena tingkat pendidikan keluarga saya rendah					
18.	Saya menikani dini sebagai jalan keluar untuk lari dari berbagai kesulitan yang dihadapi.					
19.	Saya menikah usia muda karena merasa perkembangan fisik saya terlalu cepat dewasa					
20.	Saya menikah dini karena teman – teman melakukan pernikahan dini.					
21.	Saya menikah dini karena pengaruh tingkat pendidikan masyarakat di sekitar tempat tinggal saya rendah.					
22.	Saya menikah dini karena pengaruh adat istiadat di lingkungan tempat tinggal saya.					
23.	Saya menikah dini karena pengaruh tingkat ekonomi masyarakat di sekitar tempat tinggal saya yang rendah					

Kuesioner Penelitian Pola Asuh Anak

HUBUNGAN PERNIKAHAN USIA MUDA (16-20 TAHUN) TERHADAP POLA ASUH ANAK (5-6 TAHUN) DI DESA BERAMBAI

I. Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Tingkat Pendidikan :
Umur :
Usia Menikah :
Jumlah Anak :

II. Petunjuk Pengisian

Tulis data diri pada tempat yang sudah di sediakan. Beri tanda pada salah satu pilihan jawaban yang tersdia sesuai dengan kondisi saudara/i.dengan item jawaban sebagai berikut :

- a. Ya
- b. Tidak

Contoh :

“Anda mencantumkan nama asli dalam google form”

No	Pernyataan	Ya	Tidak
			✓

2. Lembar Pernyataan Pola Asuh Anak mencakup aspek kehangatan dan penerimaan, kontrol dan batasan, komunikasi, serta kemandirian

No	Pernyataaan	Ya	Tidak	Skor
	A. Pola Asuh Otoriter			
1	Saya tidak pernah mengungkapkan atau mengekspresikan kasih sayang secara verbal sehingga anak tidak tahu bahwa mereka disayang dan dicintai			
2	Saya hanya akan memberikan kasih sayang dan pujian jika anak mengikuti aturan atau mendapat prestasi			

3	Orang tua menggunakan hukuman sebagai cara untuk menunjukkan kasih sayang			
4	Saya akan memberikan kasih sayang anak saat melakukan sesuatu yang tidak diinginkan orang tua (N)			
5	saya memberikan hukuman kepada anak ketika dia merusak barang dirumah atau mainannya			
6	Saya selalu melarang anak bermain diluar			
7	Anak harus mengikuti semua perintah yang saya berikan			
8	Ketika anak rewel didepan umum saya akan mencubitnya sebagai peringatan			
9	Mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari meskipun anak tidak suka			
10	Saya tidak terlalu memaksakan kehendak saya pada anak (N)			
11	Saya tidak mau mendengar cerita tentang teman-temannya baik itu dilingkungan rumah maupun di sekolah			
12	Saya selalu memaksakan kehendak tanpa merundingkan dan mempertimbangkan perasaan anak terlebih dahulu			
13	Saya hanya berbicara dan tidak mendengar pendapat anak			
14	Anak tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan sesuatu dalam hal kemandirian untuk memutuskan apa yang dimakan untuk sarapan karena saya tidak memberikan untuk mengungkapkan pendapat			
15	Saya tidak memberikan kesempatan pada anak saya untuk mengembangkan dan			

	mengambil resiko sehingga anak tidak mampu menyelesaikan tugas sehari-harinya.			
--	--	--	--	--

NO	Pernyataan	Ya	Tidak	Skor
	B. Pola Asuh Demokratis			
1	Anak perlu dihargai dan merasa diterima dalam keluarga			
2	Saya memberikan sentuhan fisik dan ungkapan secara verbal dalam mengungkapkan kasih sayang pada anak tanpa syarat apapun			
3	Saya bersikap hangat namun tegas			
4	Saya memberikan kasih sayang dengan syarat tergantung perilaku dan prestasi anak (N)			
5	Selama tempat yang digunakan bersih saya akan mengizinkan anak main dimana saja			
6	Saya akan membawa anak saya pulang ketika dia mulai rewel dikeramaian			
7	Saya menghargai kebebasan anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat pilihan mengambil keputusan sendiri			
8	Saya melakukan pengawasan yang tidak terlalu ketat atas anak dan tidak langsung menghukum sehingga anak memiliki kesempatan belajar dari kesalahan			
9	Sebagai orang tua saya akan bertanya tentang apa yang dilakukan anak disekolah bersama teman-temannya			
10	Jika meminta mainan yang mahal maka saya dan anak akan mendiskusikan			

	pengganti mainan			
11	Pada saat anak menceritakan pengalamannya disekolah saya akan mendengarkan dan langsung menanggapi			
12	Saat anak mengeluh karena perintah yang saya berikan, maka saya akan mendengarkan dan memberikannya penjelasan			
13	Saya selalu mendengarkan penjelasan anak tentang kesalahan yang diperbuat sebelum menghukumnya.			
14	Saya membantu anak dalam melakukan tugas sehari-hari seperti membersihkan diri, memilih pakaian sendiri dan menyiapkan buku pelajaran.			
15	Saya melibatkan anak dalam tugas sehari-hari dirumah			
16	Saya tidak membantu dan melibatkan anak dalam tugas sehari-hari (N)			

NO	Pernyataan	Ya	Tidak	Skor
	B. Pola Asuh Permissif			
1	Saya memberikan kasih sayang berlebihan kepada anak sehingga anak menjadi terlalu bergantung pada saya			
2	Saya akan memberikan hadiah sebagai bentuk kasih sayang			
3	Saya selalu mengabulkan keinginan anak			
4	Saya mencoba mengerti keinginan anak (N)			
5	Saya terlalu sering memaafkan ketika anak			

	melakukan kesalahan			
6	Saya memberikan hukuman ketika anak melakukan kesalahan (N)			
7	Saya tidak peduli apa yang anak lakukan asalkan dia bahagia			
8	Saya sering menemani anak beraktivitas mengerjakan tugasnya (N)			
9	Saya membiarkan anak bermain sepuasnya			
10	Saya membiarkan anak untuk tidak menyelesaikan tugas sehari-harinya			
11	Saya membiarkan anak saya saat menangis			

Lampiran 5**Tabulasi Data**

Lampiran 6

HASIL OUTPU SPSS 20

TABEL KOEFISIEN KORELASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.098 ^a	.010	-.026	8.796	.010	.274	1	28	.605

a. Predictors: (Constant), PERNIKAHAN USIA MUDA

TABEL KOEFISIEN REGRESI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.904	16.207		4.498	.000
	PERNIKAHAN USIA MUDA	-.129	.246	-.098	-.523	.605

a. Dependent Variable: POLA ASUH ANAK

UJI NORMALITAS DAN LINEARITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8.64290123
	Absolute	.142
Most Extreme Differences	Positive	.142
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.780
Asymp. Sig. (2-tailed)		.576

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
POLA ASUH ANAK * PERNIKAHAN USIA MUDA	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

Report

POLA ASUH ANAK

PERNIKAHAN USIA MUDA	Mean	N	Std. Deviation
41	62.00	1	.
58	66.00	2	12.728
61	57.00	2	9.899
62	71.50	2	14.849
63	70.33	3	9.292
65	68.50	4	6.952
66	71.00	3	11.790
68	60.00	2	5.657
69	58.57	7	6.241
70	63.00	1	.
71	60.00	1	.
75	69.00	1	.
81	63.00	1	.
Total	64.47	30	8.685

TABEL LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
POLA ASUH ANAK * PERNIKAHAN USIA MUDA	(Combined)		845.586	12	70.465	.893	.570
	Between Groups	Linearity	21.174	1	21.174	.268	.611
		Deviation from Linearity	824.412	11	74.947	.949	.521
	Within Groups		1341.881	17	78.934		
	Total		2187.467	29			

Lampiran 7

Tabel uji R

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Lampiran 8

Tabel Uji F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.78	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.28	6.18	6.09	6.04	6.00	5.98	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.26	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.48	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.98	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 9

TABLE D.2
Percentage Points of
the *t* Distribution

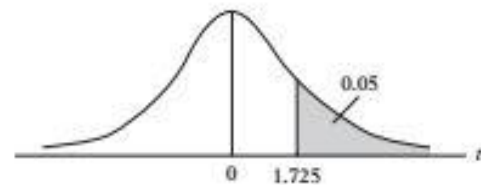
Source: From E. S. Pearson and H. O. Hartley, eds., *Biometrika Tables for Statisticians*, vol. 1, 3d ed., table 12, Cambridge University Press, New York, 1966. Reproduced by permission of the editors and trustees of *Biometrika*.

Example

$$\Pr(t > 2.086) = 0.025$$

$$\Pr(t > 1.725) = 0.05 \quad \text{for } df = 20$$

$$\Pr(|t| > 1.725) = 0.10$$



Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.05	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.000	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	318.31
2	0.816	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327
3	0.765	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.214
4	0.741	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173
5	0.727	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893
6	0.718	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208
7	0.711	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785
8	0.706	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501
9	0.703	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297
10	0.700	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144
11	0.697	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025
12	0.695	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930
13	0.694	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852
14	0.692	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787
15	0.691	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733
16	0.690	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686
17	0.689	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646
18	0.688	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610
19	0.688	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579
20	0.687	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552
21	0.686	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527
22	0.686	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505
23	0.685	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485
24	0.685	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467
25	0.684	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450
26	0.684	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435
27	0.684	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421
28	0.683	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408
29	0.683	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396
30	0.683	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385
40	0.681	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307
60	0.679	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232
120	0.677	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617	3.160
∞	0.674	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.090

Note: The smaller probability shown at the head of each column is the area in one tail; the larger probability is the area in both tails.

Tabel Uji T

Lampiran 10**DOKUMENTASI PENELITIAN**

